

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE (TPS)*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
SISWA KELAS VI SD HIDAYATUL MURID FULL DAY
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

SONIFATUR ROFIQOH
NIM. T20184021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE (TPS)*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
SISWA KELAS VI SD HIDAYATUL MURID FULL DAY
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

SONIFATUR ROFIQOH
NIM: T20184021

Disetujui Pembimbing



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 19860706201903100

**PENERAPAN MODEL *THINK PAIR SHARE (TPS)*
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
SISWA KELAS VI SD HIDAYATUL MURID FULL DAY
JEMBER**

SKRIPSI

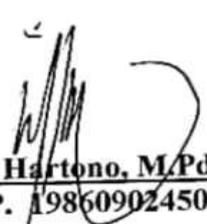
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Senin
Tanggal : 19 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd.
NIP. 1986090245031001


Muhammad Suwignyo Pravogo, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd.

2. Nina Sutrisno, M.Pd.

)
()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan


Dr. Hj. Lukni'ah, M. Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

اللَّهُ عَلَىٰ فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرَهُمْ

*Artinya: “Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” [Ali-Imran/3 : 159]**



digilib.uin-kh.ac.id digilib.uin-kh.ac.id digilib.uin-kh.ac.id digilib.uin-kh.ac.id digilib.uin-kh.ac.id digilib.uin-kh.ac.id

*Al-Qur'anul Karim, Departemen Agama 2008 hal. 105

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah dengan segala kemudahan dan waktu yang tepat atas kehendak-Nya untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan perasaan rendah hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Mohammad Muqorrobin dan Ibu Ida Nurhayati. Ku ucapkan banyak terimakasih karena selalu menjadi penyemangat dan juga motivasi terbesar dalam hidupku. Terimakasih atas segala do'a yang selalu terpanjatkan hingga anakmu bisa berada di titik ini. Aku berjanji akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan lebih baik.
2. Suamiku, Mohamad Saiful Ihwan, S.Pd. terimakasih sudah banyak memberikan sumbangsih fikiran dan materi, bahkan juga support yang sangat berarti.
3. Adikku tercinta, Muhammad Fuad Ulil Muqorrobin. Terimakasih sudah membuatku lebih semangat dalam menempuh jenjang pendidikan lebih lanjut agar menjadi contoh kakak yang baik untuk kamu.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman permusuhan menuju zaman yang penuh dengan nuansa persaudaraan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember”.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepadapenulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini

digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id digilib.uinikhas.ac.id

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, Ketua Jurusan Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui skripsi ini.
4. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses studi penulis ini.
5. Ahmad Winarno, M.Pd.I, Dosen pembimbing yang memberikan pengalaman juga ilmu baru sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis kuliah di UIN KHAS Jember ini.
7. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Lembaga SD Hidayatul Murid *Full Day* dewan guru, terimakasih atas kesempatan belajar yang telah diberikan kepada saya di lingkungan sekolah. Terimakasih juga atas motivasi dan do'a terbaik untuk saya.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater tercinta, terimakasih telah menjadi tempat ternyaman untuk belajar dan memberikan kontribusi terbaik untuk kami semua.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan.

Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi parapembaca.

Jember, 29 November 2022

Penulis

SONIFATUR ROFIQOH

NIM: T20184021



digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id | digilib.uin-khas.ac.id

ABSTRAK

Sonifatur Rofiqoh, 2022: *Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember*

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Pembelajaran Tematik Terpadu

Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat melatih daya berfikir siswa dalam merespon serta saling membantu satu sama lain, model ini memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa berinteraksi antar kelompok dengan penalaran siswa tersebut. Sehingga siswa lebih bisa memahami apa yang disampaikan kepada pendidik sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Model *Think Pair Share* lebih menekankan pada diskusi antar kelompok, presentasi dan lain sebagainya, tugas guru hanya memperdalam pemahaman siswa dan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember?*, (2) Bagaimana pelaksanaan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember* ? (3) Bagaimana evaluasi Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember?*. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*. (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* yaitu guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran, pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun RPP yang mengacu pada Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan, Program Semester, dan silabus, dimana penyusunan RPP ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan juga tetap sesuai prosedur dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 per mata pelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ada tiga kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti menggunakan model *Think Pair Share* dengan lima tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap *Think* (berfikir), tahap *Pair* (berpasangan), tahap *Share* (berpasangan), dan tahap penghargaan. (3) Evaluasi pembelajaran dengan model *Think Pair Share* menggunakan tiga ranah yaitu: ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan, ranah afektif berupa penilaian sikap, dapat dilihat cara peserta didik dalam menerima pelajaran dan juga tingkah laku peserta didik dalam kelas, dan ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	19
1. Penerapan Pembelajaran.....	20
2. Model <i>Think Pair Share</i>	30
3. Pembelajaran Tematik Terpadu	38

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan dan Temuan	78
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	16
Tabel 4.1.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.

Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.¹

Begitu pentingnya sebuah pengembangan pendidikan maka dicantumkan dalam Bab I pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2009), 1-2

dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Salah satu permasalahan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, management sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar. Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan belajar yang tinggi, bahkan banyak siswa yang enggan belajar di dalam kelas, kurang mampu memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh guru guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar yang kuat, dan siswa masih beranggapan kegiatan belajar mengajar sangat membosankan dan lebih memilih bermain gawai dan juga menonton televisi.³

Hal ini di latar belakang bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran. Untuk itu, dalam proses pembelajaran diharapkan terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, faktor keaktifan peserta didik sebagai subyek belajar sangat menentukan. Peserta didik yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 2.

³Hodaifah, ''Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3''(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015),,1

dihadapinya, tidak harus ada pada peserta didik yang memiliki IQ tinggi.⁴

Dalam tugas mengajarnya guru senantiasa harus memahami fungsi fungsi mengajar sehingga dengan demikian dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Namun demikian sampai saat ini masih banyak yang belum berhasil dalam memahami fungsi mengajar. Salah satu cara yang data digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar yaitu dengan menggunakan berbagai metode mengajar, selain itu guru juga harus mempunyai ilmu dan harus bisa mengamalkan ilmunya dengan baik. Hal tersebut di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa orang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT, yaitu terdapat dalam surat Al Mujadillah Ayat 11 yang

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا الْكُم قِيلَ إِذَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 مَا وَاللَّهِ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَ
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمِ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadillah 58:11)".⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pendidik yang baik adalah selalu berusaha agar memberikan ilmu dan mengamalkan ilmunya dengan

⁴ Hamzah. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*,

⁵ Al Qur'an Terjemah. Al- Mumayyat 58: 11

baik. Melalui pembelajaran, pendidik harus menyampaikan materi yang diajarkan dengan baik agar dapat diterima oleh peserta didiknya. Dalam memilih maupun menetapkan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan kondisi yang ada. Metode adalah cara cara pelaksanaan dari suatu proses belajar mengajar, atau soal bagaimana teknisnya dari suatu pelajaran yang diberikan kepada peserta didik di sekolah.⁶ Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif, dan inovatif dengan pendekatan strategi dan metode yang sebagian prosesnya menitik beratkan pada aktifitas keterlibatan siswa.⁷

Namun, bagi peserta didik yang berkemampuan rata-rata sedang atau kurang pun dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.⁸ SD Hidayatul Murid *Full Day*Jember merupakan salah satu Sekolah Dasar swasta yang terletak di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. tepatnya terletak di desa Ampel. Mengenai kreatifitas seorang pendidik peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik. Penggunaan model mengajar yang menarik bisa memecahkan permasalahan pendidik agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair and Share (TPS)* dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik kepada peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan ketentuan Bab 1 pasal 40 UU tahun 2003 tentang kewajiban pendidik untuk menciptakan suasana

⁶Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007),10

⁷B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 148

⁸Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*,

pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis yang diharapkan dengan terciptanya suasana tersebut, peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan guru.⁹

Sejalan dengan hal tersebut di atas, SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember sebagai salah satu sekolah yang merespon dan terus berpacu melaksanakan model *Think Pair Share*(TPS) guna membangun kualitas pendidikan. Di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember keterampilan produktif anak seimbang dengan keterampilan reseptifnya. Guru mampu menyulap pembelajaran tematik yang terkadang membosankan menjadi proses pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara pra observasi dengan guru kelas VI Ibu Lucky S.Pd di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, telah menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Tematik. Beliau menyatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) cocok digunakan pada kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* karena dapat menggali pola berfikir siswa. Model ini lebih memahamkan siswa terhadap materi pelajaran. Sedangkan pengertian dari model *Think Pair Share*(TPS) adalah metode pembelajaran yang memberikan waktu untuk siswa berfikir dan berdiskusi. Umumnya, kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember sudah menggunakan diskusi model ini, sehingga suasana kelas menjadi lebih semangat, memiliki pola berfikir yang baru dalam belajar juga lebih aktif dan

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

⁹UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

suasana kelas terasa hidup.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa siswa juga lebih memiliki jiwa yang semangat dalam pembelajaran tematik karena, di dalam pembelajaran tematik ini terdapat berbagai tema yang berbeda dan dari situlah bisa memunculkan pemikiran siswa dengan cara berdiskusi, berfikir dan berkelompok dengan teman sekelasnya yang terdiri dari 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri 4 siswa atau 5 siswa, yang sudah di bentuk oleh wali kelas VI tersebut. Siswa di beri tugas oleh guru dengan mengerjakan soal dengan teman kelompoknya, setelah selesai mengerjakan semua salah satu kelompok menjawab soal yang sudah di berikan ketika menjawabnya benar maka satu kelompok itu akan diberi apresiasi oleh guru dan sebelum lanjut menjawab dari kelompok lain guru memberikan sebuah penyemangat berupa permainan maupun sebuah lagu, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran selanjutnya oleh guru tersebut.

Dengan dasar pemikiran itulah, penulis tertarik melakukan judul penelitian dengan judul “Penerapan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus yang akan menjadi kajian penelitian antara lain :

¹⁰Wawancara wali kelas VI Ibu Lucky S.Pd

1. Bagaimana Perencanaan Model *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Model *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid Full Day Jember?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan menjadi kajian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Model *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian selain tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini juga ada beberapa manfaat yang

diperoleh dari penelitian tersebut, sebagai aplikasi dari hasil penelitian.

Adapun manfaat dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan memberikan pengalaman tersendiri dalam mengembangkan potensi diri.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS).

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan serta memperkaya dan menambah pengetahuan tentang penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu. Serta berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi peserta didik SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi aktual bagi peserta didik serta pengetahuan tentang bagaimana agar dapat menciptakan suasana kelas yang efektif dan menambah imajinasi dalam belajar dengan menggunakan Model *Think Pair Share* (TPS) di dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat merasakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan.

d. Bagi Lembaga SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*

Dengan adanya penelitian ini akan memberi manfaat bagi guru tentang bagaimana penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan penegasan istilah yang terdapat pada judul “Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*”. Maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna judul diatas, maka peneliti berusaha menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi pesera didik dalam belajar di kelas.

Model *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu pembelajaran

kooperatif yang merupakan struktur kegiatan belajar mengajar kelompok berkelompok. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland tahun 1985 merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang aktif, inovatif, kreatif, dan juga menyenangkan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Penetapan pendekatan tematik dalam pembelajaran di kelas rendah oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tidak lepas dari perkembangan akan konsep dari pendekatan terpadu itu sendiri. Menilik perkembangan konsep pendekatan terpadu di Indonesia, pada saat ini model pembelajaran yang dipelajari dan berkembang adalah model pembelajaran terpadu.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan judul "Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa

Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*” adalah penerapan suatu aktivitas untuk mengetahui capaian suatu tujuan penggunaan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu dengan pengelolaan pembelajaran sehingga tujuan bisa tercapai dan pembelajaran berjalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipergunakan untuk memudahkan dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa Bab yang dilengkapi dengan pembahasan yang dipaparkan secara sistematisnya yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi secara global berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pikiran secara keseluruhan penelitian yang meliputi: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan

Pada bab ini kajian pustaka menguraikan penelitian terdahulu, yaitu berupa karya sejenis yang didalam sudut-sudut tertentu mempunyai keterkaitan dengan topik atau judul penelitian ini, dan kajian teori yang berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian Terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasikan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi, Marwan Fahrozi. 2018. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di MI AL Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”¹¹

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini disebutkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* di kelas tersebut sangat efektif.

2. Skripsi, Trestyo Edi Nugroho, 2015. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Implementasi Metode *Think Pair and Share (TPS)* Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca Siswa Kelas I Semester II Di MI

¹¹Marwan Fahrozi, Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di MI Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2018)

Tarbiyatul Islamiyah Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015”¹².

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode *Think Pair and Share (TPS)* Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Cuaca siswa kelas 1 di MI TARIS Lengkong Batagan Pati Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Skripsi, Ulfah Cahyaningsih. 2015. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada Siswa Kelas X Akutansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”¹³

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kualitatif, dan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hasil penelitian ini peneliti melakukan proses penelitian guna mengetahui bagaimana pelaksanaan dan penerapan metode *Think Pair Share* tersebut.

4. Skripsi, Hanafi, 2020, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya dengan judul “Penerapan

¹²Trestyo Edy Nugroho, Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi pokok Cuaca Kelas 1 Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2015).

¹³Ulfah Cahyaningsih, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa Kelas X Akutansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015 (Skripsi, UN Yogyakarta, 2015)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan”¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana proses penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan.

5. Skripsi, Nurhikmah, 2020. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi”¹⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Untuk mengumpulkan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah mengetahui proses pelaksanaan penerapan metode tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.

Agar dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, lihatlah tabel sebagai berikut:

¹⁴Hanafi, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan”, 2020.

¹⁵Nurhikmah, “Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi”. 2020

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1.	Marwan Fahrozi, 2018	Penerapan Metode <i>Think Pair Share (TPS)</i> pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di MI AL Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode <i>Think Pair Share (TPS)</i> dalam penelitian. • Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. • penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Fokus pada penelitian terdahulu ini lebih fokus terhadap penerapan metode <i>Think Pair Share (TPS)</i> di mata pelajaran IPA saja 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif kualitatif • Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) • Lokasi MI AL-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung
2.	Trestyo Edi Nugroho, 2015	Implementasi metode <i>Think Pair Share (TPS)</i> pada pembelajaran IPA Materi pokok cuaca siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif • Menggunakan teknik pengumpu 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • Pada penelitian terdahulu ini lebih ke penerapan metode <i>Think Pair Share</i> 	

		<p>kelas 1 semester II di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015</p>	<p>lan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membahas tentang implementasi metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) 	<p>(TPS) lebih condong pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini adalah penerapan metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada mata pelajaran Tematik Terpadu.</p>	
3.	Ulfah Cahyaningsih, 2015	<p>Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) pada Siswa Kelas X Akutansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam penelitian. • Menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. • pendekatan deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • lokasi penelitian • subjek penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi I SMK Koperasi Yogyakarta 	

4.	Hanafi, 2020	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair and Share</i> pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode <i>Think Pair Share (TPS)</i> dalam penelitian. • pendekatan kualitatif deskriptif • Fokus penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan dan penerapan metode tersebut terhadap siswa kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian • Waktu penelitian 	
5.	Nurhikmah, 2020	Penerapan Metode <i>Think Pair Share (TPS)</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode <i>Think Pair Share (TPS)</i>. • Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penelitian • lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi • penelitian ini difokuskan 	

			dokumentasi	pada sekolah jenjang madrasah ibtidaiyah..	
--	--	--	-------------	--	--

Dari lima penelitian yang sudah dicantumkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa antara penelitian sebelumnya dengan yang sudah dilakukan saat ini memiliki persamaan dan juga perbedaan, persamaan pertama membahas tentang metode *Think Pair Share*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain terdapat persamaan pada peneliti terdahulu dan penelitian saat ini memiliki perbedaan juga, dari kelima penelitian terdahulu terdapat fokus penelitian yang berbeda. Begitu juga dalam penelitian ini peneliti sangat menekankan bagaimana metode *Think Pair Share (TPS)* ini dapat memberikan dorongan terhadap siswa untuk menerapkan kegiatan berfikir, berpasangan dan bertanya dalam proses belajar mengajar.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian.¹⁶ Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk di uji.

¹⁶Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 91

Dalam kajian teori ini yang akan di bahas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Pembelajaran

Penerapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau implementasi. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, penerapan berarti pelaksanaan. Brownwe dan Wildavky mengemukakan bahwa “Penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun Schubert mengemukakan bahwa “Penerapan adalah sistem rekayasa.”¹⁷

Pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Agar management atau pengelolaan pembelajaran bisa tercapai dan berjalan dengan baik, guru harus terlebih dahulu mengetahui hakikat dan konsep pembelajaran.¹⁸ Karena hakikat dan konsep pembelajaran merupakan langkah awal ketika pendidik akan terjun pada dunia pendidikan, guru haruslah dapat memmanagement dengan baik komponen-

¹⁷Arinda Firdianti, *Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV GRE PUBLISHING, 2018),19

¹⁸Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015), 9

komponen yang ada dalam pembelajaran. Adapun tujuan management pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi dengan baik. Management pembelajaran itu mengatur atau mendesain pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Management pembelajaran sendiri terdiri dari tahapan-tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹⁹ Atas dasar inilah peneliti mengambil fokus masalah yang akan dipaparkan pada kajian teori.

a. Perencanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share*

Secara terminologi, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata, yakni: kata *perencanaan* dan *pembelajaran*. Kata perencanaan berasal dari kata rencana atau pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan di capai, kemudian menetapkan langkah langkah yang harus dilakukan dalam mencapaitujuan.

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dan pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Jadi perencanaan

¹⁹Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif*, 12

merupakan awal dari pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam suatu pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku siswa dalam belajar diharapkan mampu menyerap apa yang dipelajari dari proses membaca, melihat, mendengar, melakukan observasi dll, kemudian diterapkan dalam kehidupannya.

Isi perencanaan merujuk pada hal hal yang akan direncanakan. Oleh sebab itu perencanaan pembelajaran yang baik sayogyanya memuat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan yang diinginkan untuk dicapai
- 2) Memuat cara dalam melakukan pengorganisasian aktivitas belajar termasuk juga layanan layanan pendukungnya.
- 3) Terdapat program dan layanan yang dalam hal ini menyangkut cara bagaimana mengorganisasikan aktivitas belajar dan layanan layanan pendukungnya.
- 4) Didukung oleh kapasitas sumber daya manusia yakni mencakup cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku dan kompetensi yang berorientasi pada kepuasan kerja.
- 5) Keuangan meliputi rencana pengeluaran dan rencanapenerimaan.
- 6) Bangunan fisik mencakup tentang cara cara pengelola distribusi dan kaitannya dengan perkembangan psikologis.²⁰

digilib.uns.ac.id Berdasarkan pengertian perencanaan pembelajaran, dapat kita

²⁰St. Marwiyah dan Alaudin, *Rencana Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 59.

ketahui bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.²¹

Perangkat pembelajaran diantaranya:

1) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan hari libur. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pembelajaran. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal ini yang terkait hari raya keagamaan, kepala daerah kabupaten atau kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.²²

2) Rencana Pekan Efektif

Rencana pekan efektif merupakan hasil dari analisis hari efektif dan juga hari tidak efektif sebagaimana yang ada dalam kalender pendidikan, dan berdasarkan pada jadwal mengajar yang dimiliki oleh guru, kemudian dihitung perbulan dan dinyatakan

²¹Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 11

²²Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 386

dalam jumlah hari efektif. Rencana pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Untuk membatu kemajuan belajar peserta didik di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian.²³

3) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai olehsiswa.²⁴

4) Program Semester

Program semester adalah program yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu semester.²⁵ Pada umumnya komponen-komponen program semester yaitu: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran semester, tahun pelajaran), Materi Pokok/KD, Alokasi Waktu, bulan selama satu semester, danketerangan-keterangan.

²³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 9

²⁴E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 249

²⁵Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 124

5) Silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang akan dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rancangan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.²⁶

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas. Agung dan Wahyuni menjelaskan bahwa “RPP merupakan proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.”²⁷

b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share*

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah dilakukan dan disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang dan sudah dianggap siap. Menurut Nurdin Usman

²⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38

²⁷Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press 2017),21

penerapan adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem, penerapan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai kegiatan pembelajaran.²⁸ Pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share*

Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru yang dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran, sebagai umpan balik untuk perbaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana peserta didik telah mampu mencapai tujuan belajarnya termasuk pula bagaimana guru untuk mengevaluasi caramengajarnya.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*)

²⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70

dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.²⁹

Beberapa hal yang sangat penting dalam melaksanakan fungsi evaluasi bagi guru dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Evaluasi harus dilaksanakan terhadap aspek perkembangan peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini yang sangat penting sebab pencapaian manusia selanjutnya merupakan sebab pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuh akhirdari proses pendidikan atau proses pembelajaran.
- 2) Evaluasi harus dilaksanakan secara terus menerus dengan menekankan kepada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Artinya target evaluasi bukan hanya untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, akan tetapi bagaimana cara peserta didik belajar
- 3) Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai instrument penilaian. Guru banyak beranggapan bahwa evaluasi identik dengan melaksanakan tes. Padahal sama sekali tidak demikian, tes hanya sebagai salah satu instrumen untuk melaksanakan evaluasi. Masih banyak instrumen yang lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan evaluasi

²⁹Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 8

pembelajaran dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

- 4) Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan peserta didik. Hal ini dimaksud agar siswa memahami tentang makna evaluasi. Melalui pemahaman tersebut peserta didik akan terdorong untuk mengenal kelemahannya sendiri, baik kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya maupun kelemahan dalam pencapaian hasilbelajarnya.³⁰

Untuk teknik dan instrumen penilaian, terdapat tiga ranah yang menjadi pusat dalam proses belajar mengajar, ketiga ranah tersebut meliputi ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotorik (keterampilan).

Dalam proses evaluasi dan penilaian ketiga ranah ini memiliki teknik dan instrument yang berbeda-beda, diantaranya yaitu:

- 1) Ranah afektif (sikap)

Ranah afektif adalah satu ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan social. Tingkatannya adalah menerima, menanggapi, menyakini, penerapan karya dan ketekunan serta ketelitian.³¹

³⁰St. Marwiyah dan Alaudin, *Rencana Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 21-22

³¹Hamzah.B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2016), 2

Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrument yang dapat digunakan adalah cek atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik penilaian.

2) Ranah kognitif (pengetahuan)

Ranah kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis, dan evaluasi.³²

Pengetahuan yang diperoleh siswa berupa informasi dari guru dapat dinilai dengan teknik tes dan observasi dengan instrumennya berupa butir soal serta cek yang disertai dengan rubrik penilaian.

Tes tertulis, tes ini memiliki data bentuk soal yaitu memilih jawaban yang berupa pilihan ganda, dua pilihan benar salah, menjodohkan dan sebab akibat. Soal tertulis dengan jawaban yang disuplai sendiri oleh siswa. Soal ini berupa isian atau mengkapi jawaban singkat dan uraian. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, dengan pengamatan saat

³²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 35-36.

diskusi guru dapat mengenal kemampuan siswa dalam kompetensi pengetahuan seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah yang digunakan.³³

3) Ranah psikomotorik (keterampilan)

Ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan atau motorik. Tingkatan pada ranah ini adalah persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan originasi.

Penilaian ranah psikomotorik atau keterampilan ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik unjuk kerja, praktik, proyek, produk, portofolio serta tertulis. Instrument yang dapat digunakan dalam ranah keterampilan adalah daftar cek dan skala penilaian dengan disertai rubrik penilaian.³⁴

Agar kegiatan evaluasi tersebut dapat terlaksana sebagai peran fungsi guru sebagai evaluator dapat terlaksana dengan baik, guru harus menguasai teori dan teknik penilaian agar pelaksanaan evaluasi dapat tercapai sebagaimana mestinya.

2. Model *Think Pair Share* (TPS)

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur

³³PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014, 15-17

³⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 38-39

maupun langkah langkah kegiatan pembelajaran yang sering kali juga terkait dengan pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.³⁵ Secara definisi metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah langkah dan cara yang digunakan guru dalam mempelajari tujuan pembelajaran, atau dapat dikatakan metode pembelajaran yang di fokuskan kepada pencapaian tujuan.³⁶

Model pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan isi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Model dilakukan guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan Model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Fungsi model adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi penggunaan metode yang tepat sangat membantu guru dalam menumbukan motivasi belajar siswa juga hasil belajar siswa. Tidak semua metode dapat di gunakan dalam setiap kompetensi dasar, model yang digunakan guru hendaknya inovatif, menarik, tidak monoton, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menghilangkan kebosanan siswa dalam proses

³⁵Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 91

³⁶Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Jawa barat: Edu Publisher, 2018), 13

³⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Suyono dan Hariyanto, 91

pembelajaran.

Model pembelajaran sangat penting karena dengan metode siswa akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Pemilihan model ini dengan alasan karena model *Think Pair Share* (TPS) dapat memotivasi siswa untuk selalu mempersiapkan diri bersama dengan kelompoknya dalam memahami setiap materi pembelajaran di kelas dan juga dapat membangkitkan interaksi siswa dengan penalaran dalam berfikir serta berdiskusi bersama siswa yang lain.

Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan Model pembelajaran yang dilakukan dengan sharing pendapat antar siswa, dengan Model tersebut akan lebih efektif jika di laksanakan dalam mata pelajaran Tematik Terpadu kelas VI di SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*.

1) Pengertian Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu Model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide-ide waktu berfikir atau waktu tunggu yang menjadi faktor kuat dalam melakukan proses belajar mengajar.³⁸

³⁸Hidayatullah Penelitian Tindakan Kelas, (Banten:LKP Setia Budhi, 2018), 31

Model ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Dengan model klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, model *Think Pair Share* ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain, yaitu pada saat guru mempersentasikan sebuah pelajaran dikelas, siswa duduk berpasangan di dalam tim mereka.

Model *Think Pair Share*(TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab permasalahan dan saling membantu satu sama lain. Prosedur tersebut telah disusun dan dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk dapat berfikir serta merespon yang nantinya akan membangkitkan partisipasi siswa.

2) Tahap-tahapan Pelaksanaan *Think PairShare* (TPS)

Ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share*, antara lain:

Tahap satu, *Think* (berfikir), Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang

memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. Tahap dua, *Pair* (berpasangan), Pada tahap ini siswa berfikir secara individu. Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya. Tahap tiga, *Share* (berbagi), Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

3) Alasan-alasan penggunaan *Think PairShare (TPS)*

Ada beberapa alasan mengapa model ini perlu digunakan, antara lain :

Alasan pertama, metode ini membantu menstrukturkan diskusi. Kedua, model ini meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.

Ketiga, model ini meningkatkan lamanya "*Time On Task*" dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas. Keempat,

Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.³⁹

- 4) Kelebihan dari Model pembelajaran *Think pair share* :
 - (a) Siswa berperan aktif selama pembelajaran berlangsung
 - (b) Dengan memberi kesempatan kepada siswa melalui kelompoknya memungkinkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya
 - (c) Dapat meningkatkan siswa untuk belajar sendiri
 - (d) Memotivasi untuk belajar
- 5) Kelemahan Model *Think Pair Share (TPS)*
 - (a) Sulit menentukan permasalahan yang cocok dengan tingkat pemikiran siswa.
 - (b) Bahan-bahan yang berkaitan dengan membahas permasalahan yang ada tidak dipersiapkan baik oleh guru maupun siswa.
 - (c) Kurang terbiasa memulai pembelajaran dengan suatu permasalahan yang *real* atau nyata.
 - (d) Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah relatif terbatas.⁴⁰

b. Langkah-langkah Model *Think Pair Share (TPS)*

Model *Think Pair Share (TPS)* memiliki prosedur yang

³⁹Hodaifah, "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 28

⁴⁰Rita Novita, efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada materi Trigonometri, vol. 5 no.1 2014 : 128

ditetapkan secara eksplisit yang dilakukan dengan cara bertukar pendapat antar peserta didik, dan saling membantu satu sama lain. Model *Think Pair Share (TPS)* sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas. Sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, model *Think Pair Share (TPS)* memiliki langkah-langkah tertentu. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas sendiri. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya. Kedua pasangan kembali bertemu dengan kelompok berempat. Siswa berkesempatan untuk membagi hasil kerjanya kepada kelompok berempat.⁴¹

Model *Think Pair Share (TPS)* terdiri dari lima langkah, yaitu tahap pendahuluan, *Think*, *Pair*, dan *Share*, penghargaan.⁴²

1) Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

2) Tahap *Think* (berfikir secara individual)

Proses model *Think Pair Share (TPS)* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa.

Pada tahap ini siswa diberi tahap waktu (*think time*) oleh guru

⁴¹Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2013),248

⁴²Miftahul Huda, *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2014),202

untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Tahap *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Pada tahap ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksud agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian siswa lain mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

4) Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini siswa mempersentasikan jawaban secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

5) Tahap Penghargaan

Pada tahap ini siswa diberikan *reward* setelah mempresentasikan jawaban secara kooperatif kepada seluruh teman di kelas. pemberian penghargaan ini dimaksud untuk memberikan semangat kepada siswa untuk terus belajar.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter dengan menerapkan pembelajaran tematik. Depdiknas menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan bagian dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴³ Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling siswa dan dalam kemampuan, serta perkembangan anak.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai pelajaran ke dalam satu tema yang disesuaikan dengan perkembangan siswa. Isi atau muatan materi pembelajaran tematik dihubungkan dengan pengalaman siswa secara langsung sehingga pembelajaran lebih kontekstual dengan dunia nyata siswa. Aliran konstruktivisme memandang pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil konstruksi siswa melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan diperoleh bukan berdasar pada pentransferan ilmu semata oleh guru melainkan usaha sadar dari siswa dalam menginterpretasikan sendiri pengetahuan atau konsep yang diperoleh. Oleh karena itu,

⁴³Sri Endang Utami, "Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Paradigma, Vol.2,no.1,2015.

konstruktivisme tidak berfokus pada hasil akhir yang ditunjukkan, melainkan menitikberatkan pada proses yang secara terus menerus berkelanjutan.⁴⁴

Berdasarkan pengertian pembelajaran, tematik dan pembelajaran tematik di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang terencana yang mengondisikan seseorang untuk bisa belajar dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan tematik adalah pokok pikiran atau gagasan. Maka jika diartikan secara keseluruhan pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan yang terencana yang menggunakan objek nyata yang sebagai pokok bahasan untuk mengondisikan seseorang untuk bisa belajar dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip utama pembelajaran tematik yaitu: 1) berpusat pada anak; 2) pengalaman langsung; 3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas; 4) penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; 5) fleksibel; 6) bermakna dan utuh; 7) mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber; 8) tema terdekat dengan anak; 9) pencapaian kompetensi dasar bukan tema.⁴⁵

⁴⁴Unga Utari I Nyoman Sudana Degeng, Sa'dun Akbar, "Pembelajaran Tematik Berebasisa Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", *Jurnal Teori dan Peraktis Pembelajaran IPS*, Vol. 1. No. 1, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips>

⁴⁵Unga Utari, I Nyoman Sudana Degeng, Sa'dun Akbar, "Pembelajaran Tematik Berebasisa Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", *Jurnal Teori dan Peraktis Pembelajaran IPS*, Vol. 1. No. 1, .2016. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips>) h. 41-42

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di SD, dalam materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud, karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Berpusat pada siswa. Pada pembelajaran ini memerankan siswa sebagai subjek belajar yang utama. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung. Pada proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan hal dan masalah yang nyata yang ada dan terjadi di sekitar siswa.
- 3) Pemilihan mata pelajaran tidak begitu jelas. Pada pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema- tema yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dan hal-hal di sekitar siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada.
- 5) Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.

⁴⁶*Opcit.* h.19-20

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga prestasi belajar dapat bertahan lebih lama; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁴⁷

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, pengetahuan yang didapat dari pembelajaran dan pembuktian yang dapat dibuktikan dengan metode ilmiah. Pendekatan saintifik memiliki tahapan pembelajaran mulai dari mengamati (*observing*), menanyakan (*questioning*), melakukan percobaan (*experimenting*), mengumpulkan dan menghubungkan informasi (*collecting and associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).⁴⁸

⁴⁷I. W. Jiwa, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni, "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar", *jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, vol.3, 2013.

⁴⁸Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema*, (Jakarta: Erlangga, 2014)h.28-29

d. Tema Berwirausaha

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam kurikulum 2013, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan dikenal dengan pembelajaran tematik, dimana pembelajaran ini mata pelajaran dikaitkan sehingga dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa.

Subtema adalah bagian-bagian dari tema. Pada sebuah tema terdiri dari tiga atau empat subtema. Pada tema kewirausaha memiliki tiga subtema, yaitu subtema 1) Kerja keras berbuah kesuksesan, subtema 2) Usaha disekitarku, subtema 3) Ayo belajar berwirausaha. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada subtema 3 “Ayo Belajar Berwirausaha.”

Dalam subtema tiga ini terdapat berbagai mata pelajaran yang saling berkaitan untuk menjelaskan subtema tersebut, di antaranya mata pelajaran yang terdapat pada subtema tiga ini yaitu IPS, IPA, Bahasa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan.⁴⁹

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan atau interaksi sosial, menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif.⁵⁰

Dasar pemikiran digunakan metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian, termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelitian fenomenologi

⁴⁹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat; CV Jejak, 2019), 7

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 348.

dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri. Sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa jenis penelitian fenomenologi merupakan salah satu jenis penelitian yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Hidayatul Murid Full Day Ampel, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 121 Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Kode pos 68162. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena Sekolah Dasar tersebut menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran tematik bagi siswa kelas VI jadi sangat relevan untuk dijadikan

lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian atau *informan* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive*. *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive* dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang mampu dalam mendeskripsikan dan dapat memberi informasi mengenai pembelajaran dengan model *Think Pair Share*.

Subjek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun *informan* yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SD Hidayatul Murid *Full Day* Ampel, Wuluhan; M Syafi'ul Fuadi, S.Pd.I selaku pemimpin di lembaga tersebut yang mengetahui mengenai penyusunan perangkat pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.
2. Guru kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day*; Luki Hartanti, S.Pd, selaku guru kelas VI yang membimbing terlaksanaannya pelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share*.
3. Peserta didik kelas VI; Aulia Eka Putri Ramadhani dan Bintang Hayyu Dina selaku peserta didik yang merupakan siswa yang mendapatkan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*), 133.

penilaian unggul, Aulia unggul pada bidang penilaian kognitif dan Bintang unggul pada penilaian afektif .

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan.⁵³ Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Yakni peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴ Adapun pada kegiatan observasi ini juga ada objek observasi meliputi tiga komponen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas. Adapun data yang ingin dihasilkan pada

digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id digilib.unkhlas.ac.id

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 296.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 203

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 227

tahapan observasi ini adalah sebagai berikut

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Tematik Terpadu.
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Tematik Terpadu.
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Tematik Terpadu.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.

Penelitian ini menggunakan model wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpuln datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁵⁵

Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Penerapan Model *Think Pair Share (TPS)* dalam Pembelajaran Tematik

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 198

Terpadu.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa *informan* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah; untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah terhadap inovasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif.
 - b. Guru; untuk memperoleh data mengenai pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Think Pair Share*.
 - c. Siswa kelas VI; untuk mendapatkan data sebagai respon dari hasil pembelajaran Tematik Terpadu dengan model *Think Pair Share*.
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Untuk bagian-bagain tertentu yang dipandang penting dapat

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 329

disajikan dalam bentuk kutipan utuh. Perlu dicermati juga bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi yang dapat menunjang penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang cocok serta menggambarkan keadaan pada saat proses penelitian dari subjek penelitian yaitu Guru kelas VI di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, data yang diperoleh antara lain:

- a. Gambar objek penelitian
- b. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Penerapan Model *Think Pair Share (TPS)* SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember.
- c. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang validitasnya dalam memperkuat analisi objek dalam pembahasan.
- d. Kaldik, RPE, silabus, prota, promes, dan RPP

E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

⁴⁰ Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles, Huberman, dan Saldana. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*).

- a. Seleksi data (*Data selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial didalam proses pembelajaran di kumpulkan pada tahap ini.

Peneliti mengumpulkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.⁵⁸ Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*. Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan pembelajaran dengan penggunaan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Tematik Terpadu.

3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali

⁵⁸Metthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University), 12.

pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁵⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data Miles dan Huberman adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh peneliti agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah yang pertama dilakukan adalah dengan kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data, dilanjut dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks yang bersifat naratif, terakhir langkah yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶⁰ Komponen dalam analisis data meliputi; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data

⁵⁹Metthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University), 13.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 322

yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi atau kuesioner.⁶²

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti. Sehingga data yang didapat sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

G. Tahap – tahap Penelitian

1. Tahap Pra lapangan meliputi:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menyiapkan perlengkapan

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 315

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 369

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggambarkan proses belajar mengajar yang sangat efektif. Pada saat peneliti melakukan observasi ke kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, guru menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) secara keseluruhan siswa memperhatikan dan mehamami materi yang dipelajari. *Think Pair Share* adalah merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Metode ini diterapkan sudah cukup lama kira-kira tiga tahunan tetapi mata pelajaran yang bisa digunakan dalam metode ini hanya mata pelajaran tematik terpadu saja, karena mata pelajaran tersebut berisikan materi yang cocok untuk penerapan metode *Think Pair Share*, metode ini hanya bisa diterapkan di kelas tinggi seperti kelas VI karena siswa sudah mampu berdiskusi dan berfikir mandiri. Hal ini membuktikan bahwa model *Think Pair Share* efektif diterapkan di kelas tinggi, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami apa yang sedang dipelajari.

Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas, ketika pembelajaran berlangsung guru menerangkan materi mulai awal hingga akhir setelah itu siswa diberi soal, kemudian siswa berfikir dan diberi kesempatan untuk bertanya, jika siswa tidak ada yang bertanya, guru akan membagi

kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri minimal dua orang. Setelah pembagian kelompok siswa diberi soal dan dikerjakan secara berkelompok, soal didiskusikan dengan kelompoknya.

Setelah siswa selesai berdiskusi, mereka saling tanya jawab antar kelompok, jika kelompok satunya tidak bisa menjawab akan dilempar ke kelompok lainnya dan jika jawaban kurang sesuai maka guru akan memberi penguatan jawaban. Dari situ siswa akan lebih memahami materi karena menggunakan model pembelajaran yang sangat efektif, maka dari itu model yang cocok untuk olah pikir pada siswa adalah *Think Pair Share*.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur yang telah diuraikan pada bab III sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data untuk menjawab fokus masalah dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah melalui analisis data dan melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data, dan verivication atau penarikan kesimpulan.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*

Dalam perencanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember* yaitu, guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran. Selain itu guru kelas VI tetap mengacu pada kalender pendidikan, rencana pekan efektif (RPE), Program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP).⁶³

Pada hari jum'at tanggal 28 januari 2022 pukul 09:00 peneliti ke sekolah guna untuk melaksanakan wawancara dan observasi kepada guru kelas VI SD, kebetulan disana ada kepala sekolah juga, akan tetapi saya tidak bisa wawancara ke kepala sekolah pada hari itu juga, dikarenakan kepala sekolah sedang ada rapat di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya pada pembelajaran tematik dengan model *Think Pair Share*, kalender pendidikan adalah sebuah langkah kegiatan awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur di setiap tahun pelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas VI SD Hidayatul Murid

⁶³ *Observasi*, 28 Januari 2022

Full Day sebagai berikut:

“Kalender pendidikan sangatlah penting untuk mengetahui langkah awal seberapa banyak hari efektif dan hari libur panjang disetiap tahunnya. Kita sebagai guru harus selalu mengacu pada kalender pendidikan, jika dalam satu lembaga itu tidak ada kalender pendidikan, kita sebagai guru tidak akan bisa mengetahui berapa hari efektif dan hari liburnya, jadi menurut saya kalender pendidikan memang sangat penting dan harus selalu diperhatikan.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, kalender pendidikan merupakan langkah awal untuk memulai dalam merencanakan pembelajaran. Di lain hari saya juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

“Menurut saya kalender pendidikan itu sangat penting, karena kalender pendidikan itu menentukan berapa hari efektif yang harus benar benar di selesaikan, kemudian target-target mengenai materi harus tuntas. Terkadang jika guru-guru tidak melihat dan tidak mengacu pada kalender pendidikan ini ada materi yang seharusnya tuntas belum tertuntaskan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil beberapa observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan sangatlah penting dan merupakan sebuah petunjuk atau acuan dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup pemulaan tahun pelajaran, minggu efektif, dan hari libur.⁶⁶

Selain kalender pendidikan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru kelas VI juga memberikan penjelasan mengenai rencana pekan efektif (RPE) yang ada di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember,

⁶⁴Luky Hartanti, *Wawancara* 28 Januari 2022

⁶⁵Mohammad Syafi'ul Fuadi, *Wawancara* 28 Januari 2022

⁶⁶Observasi, Jember 28 Januari 2022

hal tersebut di ungkapkan sebagai berikut:

“Rencana pekan efektif (RPE) adalah hitungan hari efektif yang ada pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung, jadi kita harus mengetahui hari efektif dan tidak efektif, sedangkan untuk menyusun RPE ini kita harus berpacu kepada kalender pendidikan, jadi kalender pendidikan dan juga rencana pekan efektif ini saling berkesinambungan dan sama-samapenting.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SD dapat disimpulkan bahwa rencana pekan efektif (RPE) ini sangatlah penting untuk mengetahui berapa hari efektif dan hari tidak efektif, bukan hanya itu, dengan rencana pekan efektif (RPE) dapat memudahkan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga mengungkapkan:

“Rencana pekan efektif (RPE) merupakan hitungan hari dalam mengajar, baik itu hari efektif ataupun hari libur. Semua itu sudah terhitung dalam RPE, sebagai salah satu perencanaan pembelajaran menurut saya RPE ini sama pentingnya seperti hanya jadwal pelajaran, jadi tanpa adanya RPE ini maka pembelajaran tidak mungkin bisa terlaksana dengan baik.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pekan efektif (RPE) adalah hitungan hari dalam mengajar yang berguna untuk memudahkan proses pembelajaran, bukan hanya memudahkan saja, tetapi dengan rencana pekan efektif ini dapat mengetahui hari efektif dan juga hari libur.

Setelah menjelaskan pekan efektif, kepala sekolah juga menjelaskan tentang program tahunan, yang mana program tahunan adalah

⁶⁷Luky Hartanti, Wawancara 28 Januari 2022

⁶⁸Syafi'ul Fuadi, Wawancara 02 Februari 2022

rencana alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK) dan (KD) yang telah ditetapkan, penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada didalam kurikulum dapat tercapai. Hal tersebut di ungkapkan bahwa:

“Program tahunan merupakan penetapan alokasi waktu dalam satu tahun pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaa..seperti (KI) dan (KD) yang telah ditetapkan, prota ini juga merupakan program umum untuk setiap mata pelajaran, prota ini berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan di kembangkan oleh masing-masing guru yang bersangkutan.”⁶⁹

Hal senada juga di ungkapkan oleh guru kelas VI terkait program tahunan, sebagai berikut:

“Program tahunan adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran yang berisi antara lain rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran, program tahunan ini harus dipersiapkan sebelum satu tahun pembelajaran karena program tahunan ini merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.”⁷⁰

Selanjutnya kepala sekolah membahas tentang program semester yang merupakan penjabaran dari program tahunan, beliau mengatakan:

“Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program semester ini pada umumnya membahas program pembelajaran dalam jangka satu semester.”⁷¹

Jadi program semester ini merupakan program yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan di capai dalam jangka satu semester, dengan penyusunan promes ini dapat memudahkan guru dalam

⁶⁹Syafi'ul Fuadi, *Wawancara* 02 Februari 2022

⁷⁰Luky Hartanti, *Wawancara* 28 Januari 2022

⁷¹Syafi'ul Fuadi, *Wawancara* 02 Januari 2022

mengajarkan materi yang akan di sampaikan dalam satu semester. Hal ini senada dengan yang di katakan guru kelas VI , sebagai berikut:

“Program semester ini bagi saya sangatlah penting, karena dengan menyusun program semester ini saya sebagai guru dapat mengajarkan materi dalam satu semester ini dengan mudah dan gampang, bukan hanya itu penyusunan program tahunan ini sangat penting untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga.”⁷²

Setelah itu guru kelas VI MI juga menjelaskan tentang silabus,

“Silabus merupakan suatu rencana detail tentang rencana mengajar guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu, komponen dari silabus sendiri antara lain, kompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran. Alokasi waktu, Penilaian, dan Sumber belajar yang digunakan, jadi silabus ini harus disusun dengan rinci dan juga sistematis agar mempermudah juga dalam pembuatan RPP.”⁷³

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh kepala sekolah SD

Hidayatul Murid *Full Day* Jember menyatakan:

“Silabus ini dapat mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar, dan juga dapat di jadikan guru-guru sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, misalnya seperti pengembangan sistem penilaian dan lain sebagainya.”⁷⁴

Dari pemaparan narasumber diatas, sudah sangat jelas seberapa pentingnya silabus dalam perencanaan pembelajaran. Setelah itu kepala sekolah di SD Hidayatul Murid *Full Day* Ampel juga memaparkan tentang RPP, beliau menyatakan:

digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id digilib.unkhm.ac.id

⁷²Luky Hartanti, *Wawancara* 07 Februari 2022

⁷³Luky Hartanti, *Wawancara* 28 Januari 2022

⁷⁴Syafi'ul Fuadi, *Wawancara* 02 Februari 2022

“RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang dibuat, RPP ini juga mendorong parapendidik untuk mampu merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang dapat menguatkan karakter yang religiusitas, kemandirian dan juga integritas peserta didik kedepannya. Jadi intinya RPP ini ini sangat penting bagi guru untuk menyusun langkah awal dalam pembelajaran.”⁷⁵

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk dari perencanaan pembelajaran. Dari hasil yang peneliti temui dilapangan, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember terdapat kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun.⁷⁶

Dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Think Pair Share* yaitu guru kelas VI memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran. Pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun RPP yang mengacu pada kalender pendidikan, rencana pekan efektif yang mana nantinya seorang guru akan dapat mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif tiap semester dalam satu tahun, program tahunan dan program semester, guru akan mngetahui kegitan apa saja yang harus dilaksanakan dalam tahunan dan semester tersebut, dan juga silabus. Dengan acuan tersebut

⁷⁵Syafi'ul Fuadi, Wawancara 02 Februari 2022

⁷⁶*Observasi*, 12 Februari 2022

nantinya akan mempermudah guru kelas dalam proses penyusunan RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas VI SD serta siswa-siswi kelas VI SD dan juga hasil dari wawancara dan juga observasi di SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*, ada tiga langkah proses pembelajaran pada mata pelajaran tematik terpadu, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilaksanakan adalah guru memberikan salam, mengajak semua siswa berdo'a, mengecek kesiapan siswa, menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru juga menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti, mengamati, mendeskripsikan dan menyimpulkan.⁷⁷

Selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini guru kelas VI menggunakan model *Think Pair Share* dengan lima langkah kegiatan pelaksanaan pada mata pelajaran tematik terpadu, yaitu:

a. Pelaksanaan Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru kelas VI mengawali pembelajaran dengan memotivasi siswa agar semua peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran, pada tahap ini guru kelas VI mengarahkan kepada peserta didik tentang metode yang akan dilakukan dalam kelas yaitu

⁷⁷Observasi, 12 Februari 2022

model *Think Pair Share*. Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa sangat senang dan bergembira ketika guru kelas menyampaikan akan dilaksanakannya model *Think Pair Share* ini, hal ini juga disampaikan oleh guru kelas VI pada saat wawancara beliau menyatakan:

“Alhamdulillah sekali mbak, ketika saya memberi tahu mereka tentang model yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu ini adalah model *Think Pair Share* ini peserta didik sangat senang dan semangat sekali dalam belajar, dengan model ini siswa dapat terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran, yang awalnya malas dengan model *Think Pair Share* ini peserta didik dapat aktif dan suasana kelas menjadi hidup.”⁷⁸

Wawancara di atas didukung dengan adanya beberapa hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Dokumentasi Pelaksanaan Model *Think Pair Share* Tahap Pendahuluan



Dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa suasana kelas ketika guru memberikan motivasi pada siswa pada tahap pendahuluan, ketika itu semua memperhatikan guru dengan seksama.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, pelaksanaan model *Think Pair Share* tahap pendahuluan diawali dengan pemberian

⁷⁸Luky Hartanti, *Wawancara* 07 Februari 2022

stimulus berupa arahan kepada siswa. Pada tahap pendahuluan ini terlihat antusias peserta didik berupa semangat belajar juga tekun dalam menghadapi tugas.

Mengenai semangat siswa dalam belajar juga diperkuat oleh peserta didik kelas VI di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember menyatakan:

“Menurut saya model ini sangat asik kak dalam belajar, teman-teman juga merasa lebih semangat jika ibu guru menggunakan pembelajaran yang sedemikian rupa.”⁷⁹

“Dengan model ini saya juga merasa lebih semangat dan giat dalam belajar kak, karena nantinya kami bisa berdiskusi dengan teman-teman yang lain dan mendapatkan nilai yang baik”⁸⁰

Dapat dipahami bahwa pada tahap awal pendahuluan ini guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga mengarahkan kepada peserta didik tentang metode yang akan dilakukan dalam kelas. Pada tahap ini peserta didik menjadi semangat dan mempunyai motivasi dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tahap *Think* (Berpikir)

Tahap *Think* adalah berfikir secara individual, pada tahap ini peserta didik diberikan tahapan waktu oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI SD beliau menyatakan:

“Sebelum ketahap berkelompok atau sharing dengan teman-

⁷⁹Aulia Eka Putri Ramadhani, Wawancara 12 Februari 2022

⁸⁰Bintang Hayyu Dina, Wawancara 12 Februari 2022

temannya, terlebih dulu saya memberikan materi dan juga pertanyaan yang akan di bahas bersama-sama. Agar peserta didik dapat berfikir mandiri sebelum dibahas secara berkelompok.”⁸¹

Wawancara di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

Gambar 4.2

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Model *Think Pair Share* Tahap *Think* (Berfikir)



Dari gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa suasana kelas ketika guru memberikan materi kepada siswa, sedangkan siswa antusias berfikir secara mandiri sebelum melakukan diskusi kelompok.

Dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi di atas yang peneliti lakukan pada tahap ini guru memberikan materi kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, jadi pada tahap *Think* (berfikir) peserta didik di tuntut untuk berfikir secara individual dan mandiri.

c. Pelaksanaan Tahap *Pair* (Berpasangan)

Tahap *Pair* adalah tahap dimana guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan, bisa dua orang atau lebih hingga

⁸¹Luky Hartanti, *Wawancara* 07 Februari 2022

membentuk kelompok-kelompok kecil. Disini siswa mulai mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* pada tanggal 02 Februari 2022 sebagai berikut:

Pada kegiatan ini peserta didik oleh guru kelas dibagi kelompok, setiap kelompok terdapat empat orang peserta didik, dalam satu kelas ini terdapat enam kelompok, terdiri dari tiga kelompok putra dan tiga kelompok putri sebagai berikut:⁸²

- a. Kelompok 1 (Lavender)
- b. Kelompok 2 (Dahlia)
- c. Kelompok 3 (Sakura)
- d. Kelompok 4 (Elang)
- e. Kelompok 5 (Srigala)
- f. Kelompok 6 (Kobra)

Wawancara diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti saat di lapangan sebagai berikut:

⁸²Observasi, 12 Februari 2022

Gambar 4.3

Dokumentasi Pelaksanaa Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share*
Tahap *Pair* (Berpasangan)



Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa suasana kelas pada saat semua siswa berdiskusi duduk dengan kelompoknya masing-masing, terdapat enam kelompok dalam masing-masing kelompok terdapat empat siswa.

Data tersebut diperkuat hasil wawancara dengan ibu Luki Hartanti selaku wali kelas VI sebagai berikut:

“Pada pembelajaran tematik di kelas VI pada tahap berpasangan ini anak-anak senang dalam belajarnya, tidak mengantuk dalam kelas karena, siswa akan lebih giat lagi untuk mengerjakan soal jika dibentuk kelompok seperti ini, tujuannya untuk mempermudah siswa tercapai pembelajarannya dengan baik. Dalam berpasangan ini setiap kelompok terdiri dari 4 anak dan dalam pembelajaran tematik ini tidak semua bisa menggunakan metode think pair share hanya pada materi – materi tertentu yang cocok untuk di buat tahap berpasangan. Dalam berpasangan ini ada yang bertanggung jawab seperti halnya (ketua kelompok) ketika temennya yang tidak kompak dalam berpasangan ketua kelompok yang berhak mengatur mulai awal berdiskusi sampai selesai sehingga semua bisa kondusif.”⁸³

Dapat diketahui bahwa suasana kelas pada saat semua siswa berdiskusi dan duduk dengan kelompoknya masing- masing, terdapat

⁸³Luki Hartanti, SP.d (Wawancara, 12 Februari 2022)

enam kelompok dalam kelas, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa. Namun ada siswa tiba-tiba maju kedepan dan dia berkata kepada saya, lalu anak tersebut yang bernama Amira Princess Aprilia siswi kelas VI sebagai berikut ;

“ Bu...itu si alan ramai sendiri dan ganggu terus jadi kita tidak bisa fokus untuk mengerjakan soalnya bu, cobak samian bilangin jangan ganggu kita terus bu... kemudian si Amira kembali ketempat duduknya lagi dan guru memanggil alan untuk maju kedepan, mereka mengerjakan kembali dengan penuh bekerja sama agar cepat selesai”.⁸⁴

Dilihat dari hasil berdiskusi di atas siswa sangat antusias dengan mengerjakan bersama kelompoknya masing-masing. Dari ke enam kelompok tersebut semuanya aktif dalam berdiskusi, namun ada salah satu peserta didik yang kurang ikut serta dalam berdiskusi, mengganggu teman yang lainnya, asik ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak ikut berdiskusi, hal ini juga di sampaikan oleh guru kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day*, beliau menyatakan:

“Setiap kelompok insyaallah semuanya sudah aktif ya mbak, tapi ada satu atau dua anak yang kurang aktif, dikarenakan faktor keluarga yang mengalami kurang perhatian oleh orang tuanya, hal seperti itu juga bisa mengakibatkan kurang fokus dalam belajarnya mbak...suport dari orang tua itu juga perlu bagi anak didik agar anak tersebut bisa maksimal dalam belajar, kalau untuk anak-anak yang lainnya saya kira sudah sangat aktif dan menikmati kegiatan diskusi semaksimal mungkin.”⁸⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Aulia Eka Putri Ramadhani selaku siswa kelas VI mengenai hal-hal yang harus diperhatikan ketika berpasangan dengan kelompoknya masing-masing sebagai berikut:

⁸⁴Amira princess aprilia, siswi kelas VI, 02 Februari 2022

⁸⁵Luki Hartanti, S.Pd (Guru wali kelas VI) 02 Februari 2022

“Apabila salah satu dari kelompok kami tidak ikut berfikir, akan kami tegur, karena bu guru mengatakan bahwasannya semua anggota kelompok harus ikut sera berfikir dan berdiskusi agar materi yang diajarkan dapat dipahami dan memudahkan kita untuk ujian kelak.”⁸⁶

Ada pendapat lain dari siswi kelas VI yang disampaikan oleh Bintang Hayyu Dina sebagai berikut:

“Saya senang sekali ketika berpasangan kayak gini karena kita sama-sama mengutarakan jawaban antara teman satu dan lainnya, karena setiap anggota tidak akan sama jawabannya maka dari itu gunanya berpasangan mengoreksi jawaban yang cocok dan selaras dengan pertanyaan yang sudah di beri sama bu guru, dari situ kita 1 kelompok saling bantu-membantu mana yang kurang cocok dan mana yang sebenarnya harus dijawab dengan benar.”⁸⁷

Ada pendapat lain dari siswa kelas VI yang disampaikan oleh Muhammad Haris Maulana ia berkata;

”Saya juga senang kak dalam pembelajaran seperti ini karena ada sistem kelompoknya, jadi menurut saya iitu sangat seru soalnya mengutarakan jawaban antara saya dengan teman saya kak..dan saya juga sebagai ketua di kelompok ini kak, jadi kalau temen kelompok saya ada yang tidak ikut berdiskusi maka saya akan tegur mereka dengan baik”.⁸⁸

Jadi pada tahap ini semua siswa sudah bisa saling berkoordinasi dan semua siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai jawaban secara berkelompok, semua peserta didik terlihat aktif dan kelas menjadi hidup, sehingga memungkinkan untuk semua siswa berperan aktif dan semua ikut berfikir di masing-masing kelompok, karena jika tidak ikut berfikir akan di tegur oleh

⁸⁶Aulia EkaPuri Ramadhani, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2022

⁸⁷Bintang Hayyu Dina (*Wawancara* 22 Februari 2022)

⁸⁸Muhammad Haris Maulana, *Wawancara* 22 Februari 2022

ketua kelompoknya masing-masing, sehingga dari teguran itu mereka akan berdiskusi secara baik dan benar.

d. Pelaksanaan Tahap *Share* (Berbagi)

Setelah tahap berdiskusi secara kelompok, tahap selanjutnya adalah tahap *Share* (berbagi). Tahap ini adalah tahap dimana siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju kedepan untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap ini siswa memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI beliau menyatakan:

”Pada tahap berbagi ini perwakilan dari kelompok berdiri di tempat masing-masing untuk mengemukakan hasil diskusi dari kelompoknya, saya memilih berdiri di tempat masing-masing karena kurang kondusif jika maju kedepan, karena biasanya tempat duduk anak - anak ada yang membelakangi papan tulis, jadi saya memilih untuk berdiri di tempatnya masing, Alhamdulillah dengan sharing hasil dari diskusi ini mereka dapat memperluas jawaban mereka.”

Gambar 4.4
Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* Tahap *Share* (Berbagi)



Dari gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa siswa dibimbing

guru dengan lancarnya sebuah diskusi salah satu peserta didik menguncungkan tangan untuk memaparkan pendapat kelompoknya kepada kelompok lain, sedangkan kelompok lainnya mendengarkan dan mengoreksi jawaban kelompok masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas VI ini dapat dilihat oleh peneliti bahwa pada tahap *Share* (berbagi) ini sudah berjalan dengan kondusif dan di ikuti oleh masing-masing kelompok.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*

Saat kegiatan pelaksanaan model *Think Pair Share* pada pembelajaran tematik terpadu telah selesai, langkah selanjutnya yang akan di ambil adalah langkah evaluasi setelah pelaksanaan. Evaluasi merupakan tingkat akhir dalam pelaksanaan pembelajaran, Dimana dalam evaluasi tersebut guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa- siswinya dalam materi yang sudah diajarkan.

Pada hari Senin tanggal 08 Februari, saya berkunjung ke madrasah untuk kembali melaksanakan obsevasi dan juga wawancara kepada guru kelas VI MI dan juga kepala sekolah.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat kemampuan yang dicapai siswa-siswi pada pembelajaran tematik terpadu kelas VI MI

⁸⁹*Observasi*, 08 Februari 2022

sudah bisa dikatakan optimal pada tahun ajaran 2021-2022. Guru kelas VI mengungkapkan:

“Untuk evaluasi yang saya gunakan adalah lewat keaktifan siswa dalam tes tulis dan tes lisan, karena terkadang kemampuan siswa berbeda - beda, misalnya di tes tulisnya mereka mendapatkan nilai yang bagus, tetapi disaat tes lisan seperti saya berikan tanya jawab mereka tidak bisa mengungkapkan jawabannya, jadi perihal tes ini saya melakukan ke dua-duanya untuk mengimbangi.”

Setelah itu, guru kelas VI menegaskan mengenai evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut diungkapkan bahwa:

“Untuk evaluasi pada ranah kognitif yaa seperti yang saya ungkapkan tadi, yaitu tes tulis dan tes lisan, untuk tes tulis saya berikan pada saat ulangan harian berupa posttest dan pretest, ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester, sedangkan untuk tes lisan ini saya berikan ketika tanya jawab pada saat pembelajaran dan juga hafalan jika ada.”⁹⁰

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, siswa diberikan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan pada saat ulangan harian berupa posttest dan pretest, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dan tes lisan dilaksanakan pada saat kegiatan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan hafalan jika ada.

Pada saat wawancara di kantor, kepala sekolah di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember memberi penjelasan bahwa bukan hanya evaluasi dalam tes tulis dan tes lisan, bahkan menilai siswa dari ranah afektif yaitu

⁹⁰Luky Hartanti, *Wawancara* 12 Februari 2022

dari sikap dan nilainya. Sebagaimana yang diungkapkan berikut:

”Untuk kegiatan evaluasi ini tidak hanya menggunakan tes tulis dan tes lisan saja, sikap juga harus dinilai. Misalnya seperti ketekunan anak-anak dalam belajar, kedisiplinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesamanya dan juga tanggung jawab anak anak ini semuanya juga kita masukkan dalam penilaian.”

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh guru kelas VI, beliau menyatakan:

“Benar sekali yang dikatakan bapak kepala sekolah, saya selaku guru kelas VI juga sangat mengutamakan aspek sikap, terutama sopan santun dan juga akhlaknya, baik kepada guru maupun dengan teman sebayanya.. Karena di era yang semakin modern ini sudah sangat minim sekali akhlak dan juga budi pekerti, jadi disamping kita mengamalkan ilmu umum juga harus diimbangi oleh akhlak dan juga budi pekerti yang baik.”

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang kami lakukan kepada guru kelas VI dan juga kepala sekolah, jika ada penilaian aspek kognitif (pengetahuan) dan juga ranah afektif (sikap), maka ada juga penilaian mengenai aspek psikomotorik (keterampilan). Hal tersebut ditegaskan oleh guru kelas VI sebagai berikut:

”Sebagai guru, kami harus menilai siswa dari semua aspek, baik itu aspek kognitif seperti tes tulis dan tes lisan, aspek afektif seperti penilaian sikap, kami juga menilai dari keterampilan siswa atau disebut aspek psikomotorik. Penilaian psikomotorik ini bisa dilakukan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu kelas VI adalah seperti: praktek medan magnet, membuat formulir dan lain sebagainya.”⁹¹

Berdasarkan penyajian mengenai penilaian yang digunakan pada evaluasi pembelajaran dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember yaitu

⁹¹Luky Hartanti, *Wawancara* 12 Februari 2022

menggunakan sistem evaluasi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam ranah kognitif (pengetahuan), penilaian ditujukan pada tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada saat ulangan harian berupa *posttest* dan *pretest*, ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS).

Dalam ranah afektif (sikap), penilaian ditujukan pada sikap peserta didik, Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab dan lain-lain. Pada penilaian ini sikap sopan santun dan juga akhlak yang baik juga diutamakan.

Dalam ranah psikomotorik (keterampilan), penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek seperti: percobaan medan magnet, membuat formulir dan lain sebagainya.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Perencanaan Pembelajaran dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu Siswa kelas VI SD Hidayatul Murid <i>Full Day Jember</i>	<p>a. Guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan mediapembelajaran.</p> <p>b. Pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun RPP yang mengacu pada Kalender Pendidikan, Rencana Pekan Efektif (RPE), Program Tahunan, Program Semester, dan silabus, dimana penyusunan RPP ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan juga tetap sesuai prosedur dari pemerintah dengan menggunakan kurikulum 2013 per mata pelajaran.</p>
2	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid <i>Full Day Jember</i>	<p>a. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan model TPS ini menggunakan 3 tahapan: yaitu tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.</p> <p>b. Pada kegiatan inti guru kelas menggunakan metode TPS dengan lima tahapan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Tahap pendahuluan, 2) Tahap <i>Think</i> (berfikir), 3) Tahap <i>Pair</i> (berpasangan), 4) Tahap <i>Share</i>

		(berpasangan), 5) Tahap Penghargaan
3	Evaluasi Pembelajaran dengan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu kelas VI SD Hidayatul Murid <i>Full Day</i> Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada evaluasi ini guru kelas VI MI menggunakan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. b. Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan berupa <i>posttest</i> dan <i>pretest</i>. c. Sedangkan dalam ranah afektif berupa penilaian sikap dapat dilihat cara peserta didik dalam menerima pelajaran, juga tingkah laku dan akhlak peserta didik terhadap guru serta teman sebayanya, tekun dan semangat menghadapi tugas, tidak gampang putus asa dalam mengerjakan d. Dalam ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang terkumpul dengan menggunakan analisis induktif. Artinya data-data yang terkumpul dianalisa yang selanjutnya mengadakan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui model observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang telah dilakukan berdasarkan fokus

masalah yang telah dirumuskan, maka disini akan dikemukakan berbagai temuan di lapangan yang nantinya akan dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Model *Think Pair Share* sendiri adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap dalam proses pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penghargaan.

Tahap-tahap di atas sesuai pendapat dari Majid agar management atau pengelolaan pembelajaran bisa tercapai dan berjalan dengan baik, guru harus terlebih dahulu mengetahui hakikat dan konsep pembelajaran, karena hakikat dan konsep pembelajaran merupakan langkah awal ketika pendidik akan terjun pada dunia pendidikan. Management pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan sumber belajar.⁹²

Adapun tujuan management pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dievaluasi dengan baik. Management pembelajaran itu mengatur atau mendesain pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga didapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan. Management pembelajaran sendiri terdiri dari tahapan-tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta penghargaan.

⁹²Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar Dengan Pengembangan Management Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2015), 9

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*

Berdasarkan hasil lapangan di SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*, bahwa perencanaan adalah suatu rencana yang disusun sebelum melaksanakan pembelajaran, terutama pada pelajaran Tematik Terpadu dengan menerapkan model *Think Pair Share*.

Pengertian perencanaan pembelajaran juga sesuai dengan pendapat Mukni'ah bahwa perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dan pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternative penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Jadi perencanaan merupakan awal dari pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam suatu pelaksanaan kegiatan.⁹³

Pada perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember* guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran.⁹⁴ Pada perencanaan ini guru kelas juga mengacu pada beberapa perangkat pembelajaran, mulai dari kalender pendidikan (KALDIK), rencana pekan efektif (RPE), program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), silabus,

⁹³Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 6

⁹⁴*Observasi*, 12 Februari 2022

sampai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil yang didapat saat penelitian, perencanaan dalam kalender pendidikan merupakan sebuah petunjuk atau acuan dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, dan hari libur.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan hari libur. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pembelajaran. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan keputusan menteri pendidikan nasional, dan menteri agama dalam hal ini yang terkait hari raya keagamaan, kepala daerah kabupaten atau kota, atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.⁹⁵

Pada kenyataannya memang kalender pendidikan merupakan sebuah petunjuk atau acuan dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran. Juga mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif dan juga hari libur.

Dari hasil penelitian mengenai Rencana Pekan Efektif (RPE), didapat informasi bahwasannya Rencana pekan efektif itu merupakan

⁹⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 386

suatu rencana dimana kita bisa mengetahui hari efektif dan hari tidak efektif.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa Rencana pekan efektif (RPE) merupakan hasil dari analisis hari efektif dan juga hari tidak efektif sebagaimana yang ada dalam kalender pendidikan, dan berdasarkan pada jadwal mengajar yang dimiliki oleh guru, kemudian dihitung perbulan dan dinyatakan dalam jumlah hari efektif untuk membatu kemajuan belajar peserta didik di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian.⁹⁶

Perencanaan selanjutnya adalah program tahunan, dari hasil penelitian mengenai program tahunan didapat informasi bahwasannya program tahunan merupakan penetapan alokasi waktu dalam satu tahun pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti (KI) dan (KD) yang telah ditetapkan, prota ini juga merupakan program umum untuk setiap mata pelajaran, program tahunan ini berisi garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan di kembangkan oleh masing-masing guru yang bersangkutan.

Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah

⁹⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 99

ditetapkan. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.⁹⁷ Sehingga di SD Hidayatul Murid *Full Day Jember* menjadikan program tahunan sebagai patokan dimana seorang guru bisa mengetahui berapa banyak alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setahun untuk mencapai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Dalam program semester, dari hasil yang peneliti dapatkan di SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*, menyatakan bahwa program semester merupakan penjabaran dari program tahunan, program semester ini pada umumnya membahas program pembelajaran dalam jangka satu semester.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin bahwasannya program semester adalah program yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu semester. Pada umumnya komponen-komponen program semester yaitu: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran semester, tahun pelajaran), Materi Pokok/KD, Alokasi Waktu, bulan selama satu semester, dan keterangan-keterangan.

Jadi program semester ini merupakan program yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan di capai dalam jangka satu semester, dengan penyusunan promes ini dapat memudahkan guru dalam

⁹⁷E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 249

mengajarkan materi yang akan di sampaikan dalam satu semester.⁹⁸

Dalam silabus, dari hasil peneliti yang didapatkan bahwasannya silabus merupakan suatu rencana detail tentang rencana mengajar yang dikembangkan guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu, komponen dari silabus sendiri antara lain, ompetensi Inti (KI), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran. Alokasi waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar yang digunakan, jadi silabus ini harus disusun dengan rinci dan juga sistematis agar mempermudah juga dalam pembuatan RPP.

Di SD Hidayatul Murid *Full Day*Jember silabus ini dapat mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar, dan juga dapat di jadikan guru-guru sebagai pedoman untuk pengembangan pembelajaran lebih lanjut, misalnya seperti pengembangan sistem penilaian dan lain sebagainya.

Hal ini senada dengan pendapat Abdul Majid bahwasannya silabus adalah rancangan tertulis yang akan dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan

⁹⁸Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 124

sistem penilaian.⁹⁹

Di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, dalam dokumentasi terdapat hasil bahwa silabus menggunakan kompetensi inti dalam KI, K2, K3 dan K4 untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. yang mana KI itu mengarah pada sikap spiritual, K2 mengarah pada sikap sosial, K3 mengarah pada pengetahuan, dan K4 mengarah pada keterampilan. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan hasil yang didapat oleh peneliti, bahwasannya di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, RPP merupakan kegiatan awal dalam melakukan kegiatan pembelajaran, keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dengan kualitas perencanaan yang akan dilaksanakan dalam kelas, RPP ini juga mendorong para pendidik untuk mampu merancang, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang dapat menguatkan karakter yang religiusitas, kemandirian dan juga integritas peserta didik kedepannya. Jadi intinya RPP ini ini sangat penting bagi guru untuk menyusun langkah awal dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Latifah Hanum dalam bukunya menjelaskan bahwasannya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam pembelajaran. RPP digunakan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakannya di kelas. Agung dan Wahyuni menjelaskan bahwa RPP merupakan proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan

⁹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 38

kegiatan pembelajaran.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, perencanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan metode TPS adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, dan juga silabus. Dengan acuan tersebut dapat mempermudah proses penyusunan RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* Dalam Pelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember

Berdasarkan hasil lapangan di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, bahwa pelaksanaan merupakan rencana yang sudah dilakukan dan disusun secara matang oleh guru dan merealisasikannya dalam kelas, terutama pada pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Pengertian pelaksanaan sendiri sesuai dengan pendapat Nurdin Usman bahwasannya pelaksanaan adalah suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah dilakukan dan disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah matang dan sudah dianggap siap. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme

diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id diglib.unkh.ac.id

¹⁰⁰Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 21

atau sistem, penerapan bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai kegiatan pembelajaran.¹⁰¹

Dari data yang diperoleh lapangan ternyata siswa antusias dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* dengan semangat, tidak ada hambatan yang dialami siswa, siswa juga merasa senang dengan model yang diterapkan oleh guru Tematik Terpadu ini.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Think Pair Share* yaitu terdiri dari tiga tahap kegiatan, pertama adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilaksanakan adalah guru memberikan salam, mengajak semua siswa berdoa, mengecek kesiapan siswa, menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru juga menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan seperti, mengamati, mendeskripsikan dan menyimpulkan.

Pada kegiatan inti guru menggunakan model *Think Pair Share*, berikut ini beberapa kegiatan pelaksanaan model *Think Pair Share* yaitu:¹⁰²

a. Pelaksanaan Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini guru kelas VI mengawali pembelajaran

¹⁰¹Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70

¹⁰²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Belajar, 2014), 202

dengan memotivasi siswa agar semua peserta didik dapat terlibat dalam pembelajaran, pada tahap ini guru kelas VI mengarahkan kepada peserta didik tentang metode yang akan dilakukan dalam kelas yaitu model *Think Pair Share*. Guru kelas juga memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar meski dalam keadaan pandemi, Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa sangat senang dan bergembira ketika guru kelas menyampaikan akan dilaksanakannya model *Think PairShare*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda bahwasannya awal pembelajaran dimulai dengan penggalan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini, guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan.

b. Tahap *Think* (Berpikir secara individual)

Tahap *Think* adalah berfikir secara individual, pada tahap ini peserta didik diberikan tahapan waktu oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI bahwasannya tahap *Think* ini dimana tahap memberikan materi dan juga pertanyaan yang akan di bahas bersama-sama. Agar peserta didik dapat berfikir mandiri sebelum dibahas secara berkelompok.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan pada tahap ini guru memberikan materi bahasa Indonesia

kepada peserta didik dan juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, jadi pada tahap *Think* (berfikir) peserta didik dituntut untuk berfikir secara individual dan mandiri.

Hal diatas senada dengan pendapat Miftahul Huda bahwasannya proses Model *Think Pair Share* dimulai pada saat guru melakukan demonstrasi untuk menggali konsep dasar siswa. Pada tahap ini siswa diberi tahap waktu untuk berfikir (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *Pair* (Berpasangan dengan teman sebangku)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI, pada tahap ini peserta didik oleh guru kelas dibagi kelompok, setiap kelompok terdapat dua orang peserta didik, dalam satu kelas ini terdapat enam kelompok, terdiri dari tiga kelompok putra dan tiga kelompok putri sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1 (Lavender)
- 2) Kelompok 2 (Dahlia)
- 3) Kelompok 3 (Sakura)
- 4) Kelompok 4 (Elang)
- 5) Kelompok 5 (Srigala)
- 6) Kelompok 6 (Kobra)

Dari ke enam kelompok tersebut semuanya aktif dalam berdiskusi, namun ada salah satu peserta didik yang kurang ikut serta dalam berdiskusi, mengganggu teman yang lainnya, asik bermain sendiri tidak ikut berdiskusi, hal ini dikarenakan adanya masalah keluarga, seperti anak yang kurang perhatian orang tuanya.

Hal ini senada dengan teori Miftahul Huda bahwasannya pada tahap ini guru mengelompokan peserta didik secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksud agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Kemudian siswa lain mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama.

- d. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap berbagi ini perwakilan dari kelompok berdiri di tempat masing-masing untuk mengemukakan hasil diskusi dari kelompoknya, guru kelas VI memilih berdiri di tempat masing-masing karena kurang kondusif jika maju kedepan, karena biasanya tempat duduk anak-anak ada yang membelakangi papan tulis, jadi guru Kelas VI memilih untuk berdiri di tempatnya masing-masing. Alhamdulillah dengan sharing hasil dari diskusi mereka dapat

memperluas jawaban mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara dengan guru kelas VI ini dapat dilihat oleh peneliti bahwa pada tahap *Share* (berbagi) ini sudah berjalan dengan kondusif dan di ikuti oleh masing- masing kelompok. Dari pernyataan hasil observasi peneliti di kelas VI diatas, sesuai dengan pendapat Miftahul Huda bawasaannya tahap *Share* ini siswa mempersentasikan jawaban secara koopratif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka.

e. Tahap Penghargaan

Pada tahap penghargaan ini guru kelas memberikan reward berupa nilai yang baik kepada kelompok yang menjawab jawaban dengan tepat, yang dipampang di papan tulis. Juga memberikan tepuk tangan yang meriah untuk kelompok yang menjawab dengan tepat dan untuk kelompok yang salah mendapatkan tepuk tangan sambil teriak “huuuuu”.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Miftahul Huda, Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.

Perencanaan pembelajaran yang terakhir yaitu penutup, pada kegiatan ini siswa bersama-sama membuat kesimpulan, tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, guru melakukan penilaian hasil belajar, mengajak semua siswa berdoa bersama dan ditutup dengan salam.

Dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan guru kelas VI SD sesuai dengan teori yang diambil oleh peneliti yaitu pendapat Miftahul Huda. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Siswa terlihat semangat dan termotivasi untuk lebih tekun dalam belajar, meski ada satu dua dari mereka yang kurang aktif tapi tidak menghalangi semangat siswa lainnya untuk tetap semangat belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* Dalam Pelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*

Evaluasi menjadi bagian dari salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran tematik terpadu dengan penggunaan model *Think Pair Share* di SD Hidayatul Murid *Full Day Jember* merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai siswa dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, dapat dikemukakan bahwa evaluasi pembelajaran pada mata

pelajaran tematik terpadu dengan penggunaan model *Think Pair Share* di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember seperti dibawah ini:

a. Penilaian Kognitif (Pengetahuan)

Penilaian ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada setiap pembelajaran. Pada penilaian pengetahuan ini guru melakukan pengambilan nilai dengan cara tes tertulis atau tes uraian yang dimana peserta didik harus menjawab tes tersebut dengan tulisan dan juga menggunakan tes lisan untuk mengimbangi kemampuan siswa, karena terkadang siswa unggul dalam tes tulis, tetapi tidak unggul dalam tes lisan, begitu pula sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat hamzah B. Uno, bahwasannya ranah kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat evaluasi. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistensis, dan evaluasi.¹⁰³

Sebagaimana hal tersebut juga sejalan dengan teori permendikbud bahwasannya tes tertulis ini memiliki data bentuk soal yaitu memilih jawaban yang berupa pilihan ganda, dua pilihan benar salah, menjodohkan dan sebab akibat. Soal tertulis dengan jawaban yang disuplai sendiri oleh siswa. Soal ini berupa isian atau mengkapi

¹⁰³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* , 35-36.

jawaban singkat dan uraian. Observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, dengan pengamatan saat diskusi guru dapat mengenal kemampuan siswa dalam kompetensi pengetahuan seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep, dan ketepatan penggunaan istilah yang digunakan.¹⁰⁴

Dari bahasan dan temuan tersebut dapat di diketahui bahwa di kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, untuk tes tulis diberikan guru pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester, sedangkan untuk tes lisan di berikan ketika tanya jawab pada saat pembelajaran.

b. Penilaian Afektif (Sikap)

Dalam evaluasi ranah afektif (sikap), penilaian ditujukan pada sikap peserta didik, Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, keaktifan, kepedulian terhadap sesama, tanggung jawab dan lain-lain. Pada penilaian ini sikap sopan santun dan juga akhlak yang baik juga diutamakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah b Uno bahwasannya ranah afektif adalah satu ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatannya adalah menerima, menanggapi, menyakini, penerapan karya dan ketekunan serta ketelitian. Sikap

¹⁰⁴PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014, 15-17

dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang dapat digunakan adalah cek atau skala penilaian yang disertai dengan rubrik penilaian.¹⁰⁵

Selain itu peneliti juga mengamati tentang tumbuhnya motivasi belajar siswa dengan model *Think Pair Share*, di SD Hidayatul Murid *Full Day* guru harus bisa memotivasi peserta didik, terutama dalam dirinya sendiri, sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala aktivitas tidak ada paksaan, jadi siswa dapat tekun dalam belajar dan tidak mudah putus asa, apabila motivasi sudah melekat dan tumbuh di dalam diri peserta didik, dengan begitu mereka akan mempunyai pendirian yang teguh akan tidak mudah goyah pada pendapatnya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Sudirman, bahwasannya ciri-ciri motivasi siswa dapat dilihat dari: tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), ulet menghadapi kesulitan (tidak pernah putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas terhadap prestasi yang telah dicapainya), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah

¹⁰⁵Hamzah.B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016), 2

melepaskan hal yang diyakini (teguh pendirian).¹⁰⁶

Dari hasil bahasan dan temuan diatas dapat diketahui bahwa di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember ini lebih condong menggunakan penilaian dengan cara mereka dalam menerima pelajaran dan merespons apa yang diajarkan guru, dan juga tingkah laku siswa pada saat pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, seperti akhlak kepada guru maupun dengan teman sebayanya. Juga dapat di diketahui bahwa di kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember, belajar siswa sudah dapat tumbuh dengan penggunaan model *Think Pair Share* terutama pada mata pelajaran tematik terpadu.

c. Penilaian Psikomotorik (Keterampilan)

Dalam ranah psikomotorik (keterampilan), yang mana di kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya praktek seperti: mempraktekan magnet, membuat formulir dan lain sebagainya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamzah B Uno bahwasannya ranah psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan atau motorik. Tingkatan pada ranah ini adalah persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan originasi. Penilaian ranah psikomotorik atau keterampilan ini dapat dilakukan dengan

¹⁰⁶Sudirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 83

menggunakan teknik unjuk kerja, praktik, proyek, produk, portofolio serta tertulis. Instrumen yang dapat digunakan dalam ranah keterampilan adalah daftar cek dan skala penilaian dengan disertai rubrik penilaian.¹⁰⁷



¹⁰⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* , 38-39

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember. Perencanaan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran Tematik Terpadu yaitu guru kelas memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipecahkan oleh siswa dalam diskusi kelompok, dan menyiapkan media pembelajaran. Pada perencanaan ini guru kelas tetap menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mengacu pada kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Rencana Pekan Efektif untuk mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Program Tahunan dan Program Semester, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan, dan mengacu pada silabus. Dengan begitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan lebih mudah.
2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS pada mata pelajaran Tematik Terpadu yaitu ada tiga tahap kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti guru kelas VI menggunakan metode TPS dengan empat tahapan yaitu: a) Tahap pendahuluan, b) Tahap *Think* (berfikir), c) Tahap *Pair* (berpasangan), d) *Share* (berpasangan), e) Tahap Penghargaan pada tahap ini guru kelas memberi reword berupa nilai yang baik pada tiap kelompok diskusi. Pada kegiatan penutup siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan, melakukan tanya jawab, guru melakukan penilaian hasil belajar, berdoa'a bersama, dan guru menutup dengan salam.

3. Evaluasi Pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day Jember*. Pada evaluasi ini guru kelas VI SD menggunakan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan. Sedangkan dalam ranah afektif berupa penilaian dengan cara peserta didik dalam menerima pelajaran, juga tingkah laku dan akhlak peserta didik terhadap guru serta teman sebayanya, pada penilaian ini tumbuh semangat belajar peserta didik seperti: tekun dan semangat menghadapi tugas, tidak gampang putus asa dalam mengerjakan tugas, dapat mempertahankan pendapatnya dan teguh pendirian. Dalam ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contohnya, praktek seperti: percobaan magnet, membuat formulir dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih mempertegas guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, agar guru tidak menganggapnya sebagai formalitas saja.
2. Bagi guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam beberapa materi pelajaran, agar adanya variasi dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton, dan siswa lebih semangat dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi siswa hendaknya selalu semangat dan mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar, sehingga dapat mencapai apa yang dicita-citakan, dan dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari hari dan yang akan datang.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih dalam mengenai model *Think Pair Share* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2015. Metode dan Model Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Mujid. 2017. Pembelajaran Tematik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- B. Suryosubroto. 2016. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endang Mulyatiningsih. 2013. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: PT Alfabeta.
- Hamzah.B. Uno. Model Pembelajaran Menciptakan Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.
- Hanafi. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN Satu Atap 5 Batilap Kabupaten Barito Selatan
- Hodaifah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Sosiologi Tentang Kompetensi Dasar 2.3. Skripsi.Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- I W.Jiwa, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni. 2013.Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas IV Gugus Empat di Kecamatan Gianyar.jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, vol.3.
- Jumanta Hamdayana. 2014. Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Bogor: PT. Galia Indonesia.
- Kusnadi. 2018. Metode Pembelajaran Kolaboratif. Jawa barat: Edu Publisher.
- Marwan Fahrozi.2018 Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI di MI AL Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.

- Miftahul Huda. 2014. *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Belajar.
- Nurhikmah. 2020. Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi
- Raco. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sri Endang Utami. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Paradigma*, vol.2, no.1, 2015, (<http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/paradigma/article>)
- Rita Novita, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada materi Trigonometri, vol. 5 no.1 2014 : 128
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto.2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember
- Trestyo Edy Nugroho. 2015. *Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran IPA Materi pokok Cuaca Kelas 1 Semester 2 di MI Tarbiyatul Islamiyah Lengkong Batangan Pati Tahun Ajaran 2014/2015*.Skripsi.UIN Walisongo Semarang.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ulfah Cahyaningsih. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran Akutansi siswa Kelas X Akuntansi I SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/ 2015*. Skripsi. UN Yogyakarta.
- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Unga Utari I Nyoman Sudana Degeng, Sa'dun Akbar. 2016. Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praktis PembelajaranIPS*, Vol.1.No. 1. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips>).
- Wina Sanjaya. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar. Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* , 38-39

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sonifatur Rofiqoh
NIM : T20184021
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikain surat pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 29 November 2022
Saya yang menyatakan



Sonifatur Rofiqoh
NIM.T20184021

Lampiran 2 : Matrik

MATRIK

JUDUL PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	INSTRUMEN PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS DATA	PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	LOKASI PENELITIAN
Penerapan Model Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Kelas VI SD Hidayatul Murid <i>Full Day Jember</i>	<p>1 Bagaimana Perencanaan dalam Model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid <i>Full Day Jember</i>?</p> <p>2 Bagaimana Pelaksanaan dalam Model Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid <i>Full Day Jember</i>?</p> <p>3 Bagaimana Evaluasi dalam</p>	<p>1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Model think pair share dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid <i>Full Day Jember</i></p> <p>2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Model <i>think pair share</i> (TPS) dalam pembelajaran tematik</p>	<p>1. Instrumen Pokok</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>2. Instrumen Sekunder</p> <p>a. Dokumentasi</p>	<p>1. Pengumpulan Data</p> <p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p>	Kualitatif Deskriptif	SD Hidayatul Murid <i>Full Day Jember</i>

PEDOMAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember
2. Untuk mengetahui letak geografis SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember
3. Untuk mengetahui melaksanakan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI SD Hidayatul Murid *Full Day* Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran dengan model TPS dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI Hidayatul Murid *Full Day* Jember.
 - a. Bagaimana kalender pendidikan dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan penggunaan model TPS?
 - b. Bagaimana rancangan pekan efektif dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan penggunaan model TPS?
 - c. Bagaimana program tahunan dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan penggunaan model TPS?
 - d. Siapa yang membuat program tahunan dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan penggunaan model TPS?
 - e. Bagaimana program semester dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan penggunaan model TPS?
 - f. Bagaimana silabus dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan penggunaan model TPS?
 - g. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik Terpadu dengan penggunaan

model TPS?

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan Model TPS dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI Hidayatul Murid *Full Day Jember*.
 - a. Model apa yang sering digunakan pada pembelajaran Tematik Terpadu?
 - b. Mengapa menggunakan model *Think Pair Share*(TPS)?
 - c. Apakah model TPS ini cocok digunakan pada mata pelajaran Tematik Terpadu?
 - d. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan saat melakukan model TPS?
 - e. Apakah pada tahap pendahuluan pada metode TPS ini siswa dapat belajar dengan maksimal?
 - f. Apakah yang dilakukan guru kelas pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap *Think* (berfikir)?
 - g. Apakah yang dilakukan guru kelas pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap *Pair* (berpasangan)?
 - h. Apakah yang dilakukan guru kelas pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap *Share* (berbagi)?
3. Evaluasi pembelajaran dengan Model *Think Pair Share* TPS dalam pembelajaran tematik terpadu siswa kelas VI Hidayatul Murid *Full Day Jember*.
 - a. Bagaimana sistem penilaian pembelajaran dengan Model TPS dalam pembelajaran Tematik Terpadu kelas VI?
 - b. Mengapa memilih penilaian dengan menggunakan tiga ranah penilaian?
 - c. Apakah yang dilakukan pada saat penilaian ranah kognitif?
 - d. Apakah yang dilakukan pada saat penilaian ranah afektif?
 - e. Apakah yang dilakukan pada saat penilaian ranah psikomotorik?

Lampiran 5: Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT "AL-KHADJAH"

SD HIDAYATUL MURID FULL DAY

NSS : 10.2.205.24.11.014 NPSN : 69988517

Jl. Ki Hajar Dewantara 121 Ampel Wuluhan Jember



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :800.12/0156.69988517/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Syafi'ul Fuadi.S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Hidayatul Murid Full Day
Alamat : Jln. Ki Hajar Dewantara 121 Ampel Wuluhan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut :

Nama : Sonifatur Rofiqoh
Nim : T20184021
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Hidayatul Murid Full Day Desa Ampel Kecamatan Wuluhan dimulai dari tanggal 17 Januari 2022 sampai dengan 23 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas VI SD Himi Full Day Ampel Wuluhan Tahun Pelajaran 2021/2022**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Wuluhan, 26 Februari 2022

Kepala Sekolah

SD Hidayatul Murid Full day



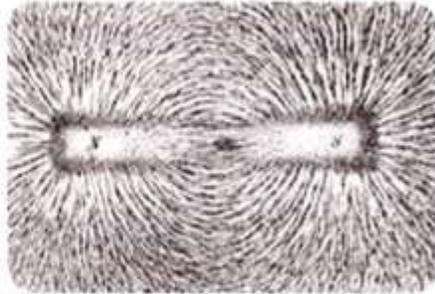
Muhammad Syafi'ul Fuadi.S.Pd.I

Lampiran 6: Lembar Kerja Siswa

Tahukah kamu bahwa magnet mempunyai medan? Apa yang dimaksud dengan medan magnet?

Ayo, kita melakukan percobaan tentang medan magnet.

Percobaan Medan Magnet



Medan magnet adalah daerah atau wilayah yang dipengaruhi oleh gaya magnet. Medan magnet tidak dapat kita lihat, tetapi dapat digambarkan. Besar medan magnet tergantung pada kekuatan magnet.

Tujuan percobaan:

Mengidentifikasi medan magnet

Alat dan Bahan:

1. Magnet
2. Serbuk besi yang diperoleh dari gundukan pasir
3. Kertas karton berukuran A4

Langkah-langkah Percobaan:

1. Taruhlah magnet di bawah kertas karton berukuran A4.
2. Taburkan serbuk besi secukupnya di atas kertas karton tersebut.
3. Ketuklah kertas karton secara perlahan.
4. Gerakkan magnet di seputar kertas.
5. Jauhkan magnet dari kertas.

Tulislah laporan berdasarkan percobaan yang kamu lakukan.

Laporan Percobaan Medan Magnet
Tujuan Percobaan: Mengidentifikasi medan magnet
Alat dan Bahan: 1. Magnet 2. Serbuk besi 3. Kertas karton berukuran A4
Langkah-langkah Percobaan: 1. Taruhlah magnet dibawah kertas karton 2. Taburkan serbuk besi 3. Ketuklah kertas karton secara perlahan 4. Gerakkan magnet di sekitar kertas 5. Jauhkan magnet dari kertas
Hasil Percobaan: Magnet ketika di geser ke kertas akan ikut berjalan yang di atasnya, Pasir lengket di magnet.



Perhatikan contoh formulir pengiriman barang untuk dalam negeri berikut.

FORMULIR PENGIRIMAN BARANG DALAM NEGERI

Data Penerima

Nama Awal :

Nama Akhir :

Alamat Penerima :

Provinsi :

Kota/Kabupaten :

Kode Pos :

Telepon :

Data Pengirim

Nama Awal :

Nama Akhir :

Alamat Penerima :

Provinsi :

Kota/Kabupaten :

Kode Pos :

Telepon :

 Januari 2018 (amanatul azizah) Tanda tangan dan nama lengkap pengirim	 (.....) Tanda tangan petugas
--	---

Lampiran 7: Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2074/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SD Himi Full Day
Ampel-Wuluhan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184021
Nama : SONIFATUR ROFIQOH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas VI SD Himi Full Day Ampel Wuluhan Tahun Pelajaran 2021/2022

" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Syafi'ul Fuadi, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2022

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 8: Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH DASAR HIMI FULL DAY AMPEL WULUHAN**

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	23 September 2021	Pra observasi dengan guru kelas VI SD HIMI Full Day (Ibu Luki Hartanti, S.Pd.)	
2. ✓	17 Januari 2022	Izin penelitian dengan guru kepala sekolah (Bapak Syafi'ul Fuadi, S.Pd.)	
3.	28 Januari 2022	Wawancara dengan guru kelas VI (Ibu Luki Hartanti, S.Pd.)	
4.	02 Februari 2022	Observasi kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas VI SD HIMI Full Day.	
5. ✓	07 Februari 2022	Wawancara dengan kepala sekolah (Bapak Syafi'ul Fuadi, S.Pd.)	
6.	12 Februari 2022	Observasi kegiatan pembelajaran tematik terpadu di kelas VI SD HIMI Full Day.	
7.	22 Februari 2022	Observasi dan juga wawancara dengan peserta didik kelas VI SD HIMI Full Day. 1. Aulia Eka Putri Ramadhani 2. Bintang Hayyu Dina	1.  2. 
8.	26 Februari 2022	Permohonan surat selesai penelitian.	

Jember, 26 Februari 2022

Mengetahui,

Kepala SD HIMI Full Day



SYAFI'UL FUADI, S.Pd.

NIP. -

Lampiran 9: Rencana Pekan Efektif

RENCANA PEKAN EFEKTIF
SD HIDAYATUL MURID *FULL DAY*JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kelas : VI SD Hidayatul Murid

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU SEMESTER GENAP

1. Jumlah Minggu dalam Satu Semester

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Minggu		Keterangan
			Tidak Efektif	Efektif	
1	Januari 2021	5	2	3	Libur Semester 1, Libur Nasional
2	Februari	4	0	4	
3	Maret	5	2	3	PTS, US
4	April	5	2	2	UN SMP SMA SMK dan US SD
5	Mei	5	2	2	Libur libur hari raya idul fitri
6	Juni	5	3	2	PAT, Pengelolaan Nilai, Libur 2
	Jumlah Smt 2	32	11	16	

2. Minggu tidak efektif

No	Uraian Kegiatan	Jumlah (Minggu)	Keterangan
1	Libur Semester 1, Libur Nasional	2	Januari, Minggu Ke-1, 2
2	Penilaian Tengah Semester 2 dan US	2	Maret, Minggu Ke-2 dan 4
3	UN SMP SMA SMK dan US SD	2	April, Minggu Ke-2, 3, 4 dan 5
4	Libur hari raya idul fitri	2	Mei, Minggu Ke 3 dan 4
5	PAT, Pengelolaan Nilai, Libur 2	3	Juni, Minggu Ke 3, 4 dan 5
	Jumlah Semester 2	1	

1. Semester 2 (Genap)

- a. Jumlah minggu efektif : 16 minggu
- b. Jumlah jam efektif KBM : 16 minggu x 3 jam pelajaran= 48 Jam Pelajaran
- c. Cadangan : 3 Jam Pelajaran
- d. Jumlah jam efektif : 48 JP – 3 JP = 45 JP

2. Jumlah Total Jam Pelajaran

- Jumlah : Jam Pelajaran Semester 2
- : 48 JP

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas VI



Muhammad Syafi'ul Fuadi, S.Pd.

NIP :



Luky Hartanti, S.Pd

NIP :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10: Silabus

Tema 5 : Wirausaha

Subtema 3 : Ayo, Belajar Berwirausaha

KOMPETENSI INTI

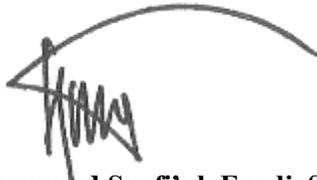
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan	1.3.1 Menerima keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat pameran seni bagi ekonomi masyarakat. • keberagaman ekonomi masyarakat yang ada di sekitar sekolah. • Pembuatan kemasan yang aman untuk konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan contoh manfaat keberagaman wirausaha • Mempresentasikan berbagai manfaat keberagaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari • Menerapkan contoh sikap kerja sama sebagai penentu keberhasilan dalam berbagai kegiatan wirausaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

		ragaman wirausaha dalam kehidupan sehari-hari.				sia di bidang ekonomi dalam lingkup ASEAN, <ul style="list-style-type: none"> • teks daftar riwayat hidup, dan kerjasama 		
Bahasa Indonesia	3.6 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) Mencermati petunjuk dan isi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang	3.6.1 Mengetahui jenis-jenis teks. 3.6.2 Mengidentifikasi berbagai jenis teks formulir (ekskul, lomba,	<ul style="list-style-type: none"> • Komponen dan cara mengisi teks daftar riwayat hidup. • Teks bacaan tentang magnet. • komponen, tujuan, dan manfaat teks formulir dalam kehidupan sehari-hari. • Formulir daftar riwayat hidup. • Teks bacaan yang berjudul "Kemasan Produk". • Teks bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan mengisi teks formulir pengiriman barang • Mengisi teks formulir pengiriman barang • Mempraktikkan mengisi teks formulir ujian khusus • Mempraktikkan mengisi formulir ujian khusus 		Keterampilan Praktik/Kinerja <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan hasil • Mempresentasikan, 		

		an penil aian atas rekla me (bro sur) kary a oran g lain.						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Muhammad Syafi'ul Fuadi, S.Pd.I

NIP.

....., 17 Juli 2021
Guru Kelas 6



Luky Hartanti, S.Pd

NIP.



Lampiran 11: Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD Hidayatul Murid Full Day
 Kelas/semester : VI / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Tema	Sub Tema	Pelajaran ke	Alokasi waktu		Ket.
V Wirausaha	1 Kerja keras berbuah kesuksesan	1	1 Minggu	1 Hari	Nov Mg Ke 2
		2			
		3			
		4			
		5			
		6			
	2 Usaha di sekitarku	1	1 Minggu	1 Hari	Nov Mg Ke 3
		2			
		3			
		4			
		5			
		6			
	3 Galobalisasi dan cinta tanah air	1	1 Minggu	1 Hari	Nov Mg Ke 4
		2			
		3			
		4			
		5			
		6			
	4 Literasi dan Kegiatan Berbasis Proyek	1	1 Minggu	1 Hari	Nov Mg Ke 5
		2			
		3			
		4			
		5			
		6			
Ulanga harian Tema 5 Remidi dan Pengayaan			2 Hari		Des Mg Ke 1

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Muhammad Syaiful Fuadi, S.Pd.I
NIP.

....., 17 Juli 2021
Guru Kelas VI

Luky Hartanti, S.Pd
NIP.

Lampiran 12: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Hidayatul Murid *Full Day*
Kelas / Semester : 6 /1
Tema : Wirausaha (Tema 5)
Sub Tema : Ayo, Belajar Berwirausaha (Sub Tema 3)
Muatan Terpadu : IPS, IPA, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3.Menganalisis posisi dan peran Indonesia dalam kerjasama dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	3.3.1. Menganalisis posisi dan peranan Indonesia dibidang ekonomi dalam lingkup ASEAN.

4.3.Menyajikan hasil analisis tentang posisi dan peran Indonesia dalam kerjasama dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi, dan pendidikan dalam lingkup ASEAN.	4.3.1.Menyusun hasil pengamatan tentang posisi dan peranan Indonesia dibidang ekonomi.
--	--

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5. Mengidentifikasi sifat-sifat magnet dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1. Menyimpulkan hasil percobaan mengenai medan magnet.
4.5. Membuat laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat magnet dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.1. Menyajikan laporan hasil percobaan tentang medan magnet.

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6.Mencermati petunjuk dan isi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dsb.)	3.6.1. Melengkapi teks formulir pengiriman barang.
4.6.Mengisi teks formulir (pendaftaran, kartu anggota, pengiriman uang melalui bank/kantor pos, daftar riwayat hidup, dll.) sesuai petunjuk pengisiannya.	4.6.1.Mempraktikkan pengisian formulir pengiriman barang.

diglib.uinikhs.ac.id diglib.uinikhs.ac.id diglib.uinikhs.ac.id diglib.uinikhs.ac.id diglib.uinikhs.ac.id diglib.uinikhs.ac.id

B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan menyimak video mengenai MEA, peserta didik mampu menganalisis posisi

Indonesia dibidang ekonomi dalam lingkup ASEAN dengan benar.

2. Melalui kegiatan membaca teks slide power point dan menyimak video mengenai MEA, peserta didik mampu menyusun hasil pengamatan peranan Indonesia dibidang ekonomi dengan benar.
3. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu menyimpulkan hasil percobaan mengenai medan magnet dengan tepat.
4. Setelah melakukan percobaan, peserta didik mampu menyajikan laporan hasil percobaan tentang medan magnet dengan baik.
5. Setelah mencermati formulir interaktif, peserta didik mampu melengkapi teks formulir pengiriman barang dengan benar.
6. Setelah mencermati formulir interaktif, peserta didik mampu mempraktikkan pengisian formulir pengiriman barang dengan benar

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran</p> <p>Jika siswa telah berdoa di pagi hari. Guru dapat mengawali kegiatan dengan mengajak siswa untuk menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dan lagu-lagu perjuangan lainnya. (Nasionalisme)</p> <p>Diharapkan kegiatan menyanyikan lagu perjuangan ini dapat dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Minta semua siswa untuk berdiri tegak dan memusatkan pandangan pada lambang Garuda Pancasila saat bernyanyi.</p> <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta membaca kalimat pengantar di buku siswa 2. Siswa membaca senyap teks berjudul “Kreativitas yang Membuahkan Hasil” 3. Guru mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membagi siswa dalam beberapa 	140 menit

kelompok. Pada langkah diskusi ini guru menggunakan model *Think Pair Share* dengan sintaks sebagaiberikut:

- a. Tahap pendahuluan, dimana guru memulai dengan penggalian apresiasi siswa agar terlibat dalam pembelajaran, dan menjelaskan aturan permainan.
- b. Tahap *think* (berfikir), pada saat ini guru menjelaskan materi wirausaha dan menyuruh siswa untuk membaca contoh wirausaha yang ada di buku siswa, dengan tujuan agar siswa memiliki tahap waktu untuk berfikir secaramandiri.
- c. Tahap *pair* (berpasangan), pada tahap ini guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok di beri pertanyaan sebagai berikut; 1) apa jenis usaha yang dilakukan ibu Made yuliani?, 2) apa bahan yang digunakan bu Made untuk menjalankan usahanya?, 3) apa manfaat usaha tersebut bagi masyarakat dan lingkungan.
- d. Tahap *share* (berbagi), pada tahap ini siswa dipimpin oleh guru untuk menyampaikan pendapat kelompok masing-masing kepada kelompoklain.

Ayo Berdiskusi

1. Siswa diajak untuk mempelajari MEA dengan membaca teks yang tersedia.
2. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks
3. Siswa mendiskusikan jawaban mereka secara berpasangan. (*Critical Thinking and Problem Formulation*)

Ayo Mencoba

1. Siswa diminta memperhatikan gambar cendera mata dari magnet yang tersedia di buku.
2. Guru mengajukan pertanyaan
3. Siswa melakukan percobaan tentang medan magnet. (*Creativity and Innovation*)
4. Siswa kemudian membuat laporan berdasarkan percobaan di buku
5. Siswa kemudian mempresentasikan laporan percobaan dalam kelompok.

Ayo Membaca

1. Siswa diminta memperhatikan contoh formulir pengiriman barang untuk dalam negeri berikut yang terdapat di buku, seperti berikut:
2. Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan teks formulir tersebut

<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Kerja Sama dengan Orang Tua</p> <p>Siswa bersama kedua orang tua berdiskusi kepedulian keluarganya sebagai warga masyarakat di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>Peserta Didik :</p> <p>Membuat resume (<i>Creativity</i>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</p> <p>Guru :</p> <p>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p> <p>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</p>	<p>15 menit</p>
--------------------------------	--	-----------------

C. Penilaian (Asesmen) Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- Tes : Testulis
- Non tes : Penugasan

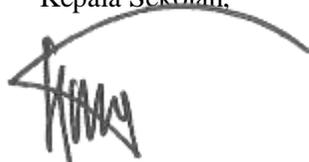
2. Instrumen Penilaian

- Isian
- Uraian

3. Pembelajaran Remidi dan Penilaian

Jember, 7 Juli 2021

Mengetahui
Kepala Sekolah,



Muhammad Syafi'ul Fuadi, S.Pd.I

NIP.



Luky Hartanti, S.Pd

NIP. 7246764666210053

Lampiran 14: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama ; Sonifatur Rofiqoh
NIM ; T20184021
Tempat/tanggal lahir ; Jember, 26 Maret 2000
Alamat ; Pondokrejo
Jurusan ; Pendidikan Islam
Fakultas ; Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi; Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Riwayat Pendidikan ;

1. TK Cempaka, Tempurejo (2005-2006)
2. SDN 02 Pondokrejo, Tempurejo (2007-2012)
3. MTs. Al-Amien, Ambulu (2012-2015)
4. MA Al-Amien, Ambulu (2015-2018)
5. UIN KHAS Jember (2018- Sekarang)